

Laporan Penelitian Terapan

**IMPLEMENTASI PROGRAM GO HALAL DAN GO DIGITAL
PADA UMKM BINAAN BSI UMKM CENTER YOGYAKARTA**



Disusun oleh:

Yunan Shadeq Imawan

(20211082)

Program Studi Bisnis Digital Program Sarjana Terapan

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2024

**IMPLEMENTASI PROGRAM GO HALAL DAN GO DIGITAL
PADA UMKM BINAAN BSI UMKM CENTER YOGYAKARTA**

Laporan Penelitian Terapan

**Laporan penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat
menyelesaikan jenjang Sarjana Terapan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia**

Yunan Shadeq Imawan

20211082

**Program Studi Bisnis Digital Sarjana Terapan
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia**

2024

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa laporan penelitian terapan ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 26 Maret 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yunan Shadeq Imawan'.

Yunan Shadeq Imawan

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TERAPAN

IMPLEMENTASI PROGRAM GO HALAL DAN GO DIGITAL
PADA UMKM BINAAN BSI UMKM CENTER YOGYAKARTA



Disusun oleh:

Nama: Yunan Shadeq Imawan

NIM: 20211082

Program Studi: Bisnis Digital

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

Pada tanggal: 21 Mei 2024

Dosen Pembimbing

(RR. Siti Muslikhah, SE., M. Sc)

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN
LAPORAN PENELITIAN TERAPAN

Telah dipertahankan/ diujikan dan disahkan
Untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Terapan Bisnis Digital, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia

Nama: Yunan Shadeq Imawan
No. Mahasiswa: 20211082
Program Studi: Bisnis Digital

Yogyakarta, 20 Juni 2024.....

Disahkan oleh:

Penguji 1: IZR. SITI MUSTIKHAH, SE, M. Sc.

Penguji 2: Andriyseth. Suratman
SE, MM.

Mengetahui

Ketua Program Studi Bisnis Digital



Arief Darmawan, S.E. MM.)



**FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA**

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmannirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Senin, 03 Juni 2024, Program Studi Bisnis Digital Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian yang disusun oleh :

Nama : Yunan Shadeq Imawan
NIM : 20211082
Judul : Implementasi Program Go Halal dan Go Digital pada UMKM Binaan BSI UMKM Center Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Rr Siti Muslikhah, S.E., M.Sc.

Berdasarkan hasil rapat Panitia Ujian, maka tersebut dinyatakan:

LULUS

Nilai : A

Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diadakan pembetulan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Dosen Penguji

Rr Siti Muslikhah, S.E., M.Sc.

Andriyastuti Suratman, S.E., M.M.

Mengetahui
Universitas Islam Indonesia – Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Ketua Prodi D4 Bisnis Digital



Amir Darmawan, S.E., M.M.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi program Go Halal dan Go Digital yang dilakukan oleh BSI UMKM Center Yogyakarta pada UMKM binaan. Dalam pelaksanaan program Go Halal dan Go Digital BSI UMKM Center Yogyakarta memiliki beberapa program yang bisa diikuti oleh pelaku UMKM, salah satunya adalah kelas pelatihan digital dan kelas sertifikasi halal. Melalui rangkaian agenda kelas tersebut dapat menggambarkan sejauh mana program rintisan berjalan, kendala yang dihadapi dan solusi yang bisa digunakan dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan kelas pelatihan dan kelas sertifikasi halal. Sumber informasi digali melalui bagian Administrasi BSI UMKM Center Yogyakarta. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi secara mendalam yang didapat melalui informan. Hasil penelitian ini menjabarkan implementasi program Go Halal dan Go Digital pada UMKM binaan diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan kelas pelatihan, kelas sertifikasi halal dan kelas kolaborasi dengan komunitas maupun instansi pemerintahan. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala antara lain tingkat partisipasi peserta masih rendah, adanya kesenjangan antar peserta pelatihan dalam mengoperasikan telepon gengam, peserta tidak mempunyai surel, peserta beranjak pulang sebelum kelas selesai, peserta berjalan-jalan di area display gallery room, peserta kurang kondusif dan peserta pelatihan membawa anggota keluarga lain (anak). Terdapat beberapa solusi yang digunakan mentor BSI UMKM Center Yogyakarta dalam mengatasi kendala pelaksanaan kelas, antara lain Admin melakukan verifikasi kehadiran sebanyak dua kali, membantu membuatkan surel, mengingatkan peserta pelatihan untuk membawa properti tambahan, pembawa acara pelatihan memberikan himbauan dan teguran.

Kata kunci: Go Halal, Go Digital, Kewirausahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the process of implementing the Go Halal and Go Digital programs carried out by the BSI UMKM Center Yogyakarta for fostered MSMEs. In implementing the Go Halal and Go Digital programs, BSI UMKM Center Yogyakarta has several programs that can be followed by MSME players, one of which is digital training classes and halal certification classes. Through a series of class agendas, it can describe the extent to which the pilot program is running, the obstacles faced and the solutions that can be used in implementing a series of training class activities and halal certification classes. Sources of information were explored through the Yogyakarta BSI UMKM Center Administration section. The data collection process was carried out through in-depth interviews and observations obtained through informants. The results of this study describe the implementation of the Go Halal and Go Digital programs in fostered MSMEs manifested in the form of implementing training classes, halal certification classes and collaboration classes with communities and government agencies. In its implementation, there are several obstacles, including the low level of participation of participants, the gap between trainees in operating mobile phones, participants who do not have email, participants leaving before the class is over, participants walking around in the gallery room display area, participants are not conducive and trainees bring other family members (children). There are several solutions used by BSI UMKM Center Yogyakarta mentors in overcoming obstacles to class implementation, including Admin verifying attendance twice, helping to make emails, reminding trainees to bring additional property, training hosts giving appeals and reprimands.

Keywords: Go Halal, Go Digital, Entrepreneurship.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian terapan ini dengan judul **“IMPLEMENTASI PROGRAM GO HALAL DAN GO DIGITAL PADA UMKM BINAAN BSI UMKM CENTER YOGYAKARTA”**.

Maksud dan tujuan dari penulisan laporan penelitian terapan ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan gelar Sarjana Terapan pada Program Studi Bisnis Digital Program Sarjana Terapan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Maka dari itu pada kesempatan kali ini penulis secara khusus ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungannya hingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang dengan baik dan tepat waktu. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang ini.
2. Bapak Amaluddin dan ibu Amri selaku orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungannya baik secara moral dan moriil sehingga penulis bisa berkuliah sampai saat ini.
3. Bapak Arief Darmawan, S.E., MM. Selaku ketua Program Studi Bisnis Digital Program Sarjana Terapan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu RR. Siti Muslikhah, S.E., M.Sc. Selaku dosen pembimbing magang dan tugas akhir yang selalu memberikan arahan dan bimbingannya selama magang dan penyusunan laporan tugas akhir.
5. Ibu Andriyastuti Suratman, S.E., MM. Selaku Sekretaris Program Studi yang telah membantu mencari tempat magang.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Program Studi Bisnis Digital Program Sarjana Terapan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak Adhitya Sisno Prabowo selaku Manajer Pengelola BSI UMKM Center Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan bantuan dalam memperoleh segala informasi dan ilmunya terkait dengan dunia perbankan khususnya BSI UMKM Center Yogyakarta.
8. Bapak Widodo selaku Sekretaris Manajer dan admin BSI UMKM Center Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan mengenai kegiatan operasional dan proses administratif sehari-hari pada BSI UMKM Center Yogyakarta.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan magang yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Demikian yang dapat penulis sampaikan semoga Allah SWT dapat membalas segala kebaikan yang telah dilakukan oleh seluruh umat-Nya. Dalam penyusunan laporan magang ini, penulis menyadari masih terdapat banyak

kekurangan. Untuk itu penulis meminta maaf atas segala kekurangan yang dimiliki penulis dalam menyusun laporan magang ini.

Yogyakarta, 26 Maret 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'Y' followed by 'unan' and a flourish.

Yunan Shadeq Imawan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN .	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
ABSTRAK	vi
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Batasan Penelitian	12
1.4 Tujuan Penelitian Terapan	12
1.5 Manfaat Penelitian Terapan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
a. Definisi Implementasi	13
b. Implementasi Program.....	14
c. Makna Go Halal	14
d. Pengertian Halal.....	16
e. Makna Go Digital.....	17
f. Digitalisasi Untuk Pemasaran dan Pengenalan Produk.....	17
g. Pengertian Binaan	18
2.2 Kajian Pustaka	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Tipe Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel	24
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.4 Kerangka Teoritis	26

3.5 Metode Analisis Data	27
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Data Umum	34
4.1.1 Sejarah Perusahaan	34
4.1.2 Jumlah UMKM Binaan.....	35
4.1.3 Visi dan Misi BSI UMKM Center Yogyakarta	36
4.1.4 Struktur Jabatan dan Bagan Organisasi	36
4.1.5 Deskripsi Profil Narasumber	38
4.2 Pelaksanaan Implementasi Program Go Halal Bagi UMKM binaan BSI UMKM Center Yogyakarta	38
4.2.1 Pelaksanaan Go Halal.....	38
4.3 Pelaksanaan Implementasi Program Go Digital Bagi UMKM Binaan BSI UMKM Center Yogyakarta	44
4.3.1 Program Go Digital.....	44
4.3.2 Kelas Pelatihan Kolaborasi Digital.....	47
4.4 Kendala Dalam Mengimplementasikan Program Go Halal dan Go Digital Pada UMKM Binaan BSI UMKM Center Yogyakarta	54
4.4.1 Kendala Dalam Program Go Halal	57
4.4.2 Kendala Dalam Program Go Digital.....	59
4.5 Solusi Dalam Mengatasi Kendala Implementasi Program Go Halal dan Go Digital Pada UMKM binaan BSI UMKM Center Yogyakarta.....	61
4.5.1 Solusi Mengatasi Kendala Go Halal.....	61
4.5.2 Solusi Mengatasi Kendala Go Digital	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Implikasi.....	64
5.3 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sebaran Wilayah Anggota UMKM Binaan.....	36
Tabel 4.2 <i>Rundown</i> Kegiatan Sertifikasi Halal	40
Tabel 4.3 <i>Rundown</i> Kegiatan Kelas Foto Produk & Katalog	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Sistem Jaminan Produk Halal MUI.....	16
Gambar 3.1 Macam-macam teknik pengumpulan data.....	26
Gambar 3.2 Kerangka Teoritis	27
Gambar 3.3 Komponen Dalam Analisis Data (Flow Model).....	29
Gambar 3.4 Komponen Dalam Analisis Data (Interactive Model)	29
Gambar 3.5 Triangulasi Sumber Data	31
Gambar 3.6 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	32
Gambar 3.7 Triangulasi Waktu Pengumpulan Data	32
Gambar 4.1 Foto Kantor BSI UMKM Center Yogyakarta.....	35
Gambar 4.2 Lokasi Penelitian.....	35
Gambar 4.3 Bagan Struktur Organisasi.....	38
Gambar 4.4 Logo Halal Center UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	39
Gambar 4.5 Kegiatan Sertifikasi Halal.....	41
Gambar 4.6 Pamflet Sertifikasi Halal	42
Gambar 4.7 Pelaksanaan Kelas Foto Produk & Katalog.....	45
Gambar 4.8 Tutor mengajar peserta menggunakan aplikasi Photoshop	46
Gambar 4.9 Tampilan Situs Siplah Intan Pariwara Online	49
Gambar 4.10 Pamflet Kegiatan Kolaborasi.....	50
Gambar 4.11 Pamflet Kolaborasi dengan Nglarisi UMKM Yogyakarta	51
Gambar 4.12 Kegiatan Kelas Kolaborasi	52
Gambar 4.13 Kegiatan Company Visit Universitas Darussalam Gontor	54
Gambar 4.14 Kegiatan Ngobrol Perihal Investasi Emas (NGOPI).....	55
Gambar 4.15 Pamflet Kegiatan Kolaborasi.....	56
Gambar 4.16 Kegiatan Kolaborasi Dengan DISNAKERTRANS	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Izin Pengambilan Data	72
Lampiran 2: Foto kegiatan wawancara pertama dengan Admin BSI UMKM Center Yogyakarta	73
Lampiran 3: Foto kegiatan wawancara ke dua dengan Admin BSI UMKM Center Yogyakarta	74
Lampiran 4: Foto ruang kelas BSI UMKM Center Yogyakarta	75
Lampiran 5: Foto Meeting Room BSI UMKM Center Yogyakarta.....	75
Lampiran 6: Display gallery room BSI UMKM Center Yogyakarta	76
Lampiran 7: Pamflet Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH).....	76
Lampiran 8: Formulir pengajuan sertifikasi halal	77
Lampiran 9: Pamflet Pelatihan UMKM.....	77
LAMPIRAN 10: Transkrip Wawancara.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya perkembangan zaman yang semakin maju, lembaga keuangan sebagai institusi penghimpun keuangan juga mengalami kemajuan. Sebelum mengenal sistem moneter seperti saat ini, masyarakat sudah melakukan pertukaran melalui sistem barter. Pada masa tersebut alat tukar berasal dari logam mulia yaitu emas dan perak. Seiring terciptanya alat tukar berupa uang kertas berkembang juga perkembangan teknologi alat tukar semakin berkembang. Kehadiran sistem moneter merupakan cikal bakal berdirinya lembaga keuangan. Salah satu peran penting lembaga keuangan yaitu berfungsi untuk mendistribusikan sumber daya ekonomi ditengah masyarakat, melalui kegiatan transaksional dan penghimpunan dana. Tugas utama dari lembaga keuangan atau perbankan itu sendiri merupakan suatu institusi yang unsur kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat yang dititipkan dan nantinya dana yang dihimpun tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat melalui jasa-jasa yang ada di dalam perbankan tersebut (Sawitri dan Hartanto, 2007).

Jasa-jasa yang ditawarkan oleh perbankan bisa berupa kredit permodalan, giro, deposit dan tabungan pribadi. Dalam menjalankan proses bisnisnya, perbankan dibedakan menjadi dua macam, yaitu perbankan konvensional, dan perbankan syariah. Awal mula berdirinya bank konvensional pertama di Indonesia, berawal dari tahun 1951, Pemerintah RI pada tanggal 1 Juli 1953 menerbitkan UU No.11 Tahun 1953 tentang Pokok Bank Indonesia, yang menggantikan De Javasche

Bank Wet Tahun 1922. Sejak 1 Juli 1953 Bank Indonesia secara resmi berdiri sebagai Bank Sentral Republik Indonesia. Pada saat itu muncul desakan dari masyarakat untuk mendirikan perbankan yang didirikan langsung oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia pada saat itu membentuk panitia Nasionalisasi DJB. Melalui delegasi ekonom Indonesia pada saat itu berhasil melakukan naturalisasi kepemilikan saham DJB oleh pemerintah Republik Indonesia yang diketuai oleh Mohamad Soediono, dengan besaran saham yang di nasionalisasi sebesar 97% saham (bi.go.id).

Sejak saat itulah secara resmi, Republik Indonesia memiliki lembaga perbankan nasional yang dimiliki secara utuh oleh pemerintah dengan nama Bank Indonesia. Selain memiliki perbankan konvensional, Indonesia juga mempunyai sejarah dalam melahirkan industri perbankan syariah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah, Menerangkan bahwasanya Bank Syariah merupakan suatu perbankan yang menjalankan proses usahanya berlandaskan kaidah syariah. Bank syariah itu sendiri terdapat beberapa macam jenisnya antara lain: BUS (Bank Syariah Umum), UUS (Unit Usaha Syariah), dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). Fungsi tersebut diharapkan mampu menunjang pelaksanaan kegiatan ekonomi secara syariah.

Awal mula berdirinya lembaga keuangan syariah berawal dari tahun 1983, dimana pemerintah pada saat itu memberi keleluasaan dalam deregulasi perbankan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pada tahun tersebut, pemerintah berencana menerapkan “sistem bagi hasil” dalam perkreditan nasabah yang mana

konsep tersebut merupakan konsep dari perbankan syariah. Inisiatif pendirian bank syariah terus berlanjut hingga sampai tahun 1990, melalui Majelis Ulama Indonesia (MUI), membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Dari hasil musyawarah yang dilakukan oleh MUI pada tanggal 18-20 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Tercapainya nota kesepahaman antara MUI dan semua pihak terkait untuk mendirikan Bank Islam pertama dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia (BMI). Sesuai akta pendiriannya, PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) resmi beroperasi pada tanggal 1 November 1991 dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,- (ojk.go.id).

Salah satu pemberdayaan yang dilakukan oleh instansi perbankan syariah di Indonesia. Sebagai wujud kepedulian perbankan syariah dalam industri Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang biasa kenal dengan UMKM yang ada di tanah air, melalui Bank Syariah Indonesia mewujudkan dalam bentuk pendirian inkubator bisnis bagi pelaku UMKM lokal. Menurut Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No. 81.3/Kep/M.KUKM/VIII/2002 dijabarkan bahwa inkubasi merupakan suatu proses pembinaan bagi usaha skala kecil dan menengah atau pengembangan adanya produk baru yang dilaksanakan oleh inkubator bisnis dalam hal penyediaan sarana dan prasarana dalam berwirausaha. Dalam proses pengembangan di dalam inkubator bisnis, proses berjalannya didukung dengan adanya teknologi yang ada. Sedangkan inkubator merupakan instansi atau lembaga yang berfokus pada bidang pengadaan fasilitas dan pengembangan usaha, baik manajemen maupun teknologi bagi usaha kecil dan menengah dalam upaya meningkatkan kegiatan usaha ataupun

terkait pengembangan produk agar dapat berkembang yang nantinya bisa menjadi UMKM yang mandiri dan terus tumbuh.

Pada tanggal 9 Juni 2022, Bank Syariah Indonesia secara resmi mendirikan inkubator bisnis bernama BSI UMKM Center Yogyakarta. Berdirinya inkubator bisnis besutan Bank Syariah Indonesia ini, diharapkan mampu menjadi roda penggerak studi ekonomi kreatif dan kerakyatan yang ada di wilayah Yogyakarta, Diresmikan langsung oleh Wakil Gubernur D.I. Yogyakarta dan kepala Otoritas Jasa Keuangan regional Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta, ke depannya dengan adanya inkubator bisnis ini dapat menjadi tempat menimba ilmu wirausahawan dan terus berkomitmen maju dalam mengoptimalkan usaha mikro yang tengah dijalani (jogjaprovo.go.id).

Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang biasa disebut “UMKM” merupakan suatu unit kegiatan ekonomi produktif yang berdiri secara independen baik dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan bergerak sebagai badan usaha dari perusahaan utama, peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) itu sendiri memiliki peranan vital dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat. Kehadiran UMKM mampu menjadi sektor penopang ekonomi kreatif mandiri di masyarakat dengan jumlah UMKM di Indonesia mencapai 99 persen dari total jumlah sektor usaha yang ada, keberadaan UMKM di Indonesia memberikan kontribusi PDB Indonesia sebesar 61 persen dan mampu menyerap 97 persen tenaga kerja Indonesia (kemenkopukm.go.id).

Terdapat beberapa program yang dimiliki BSI UMKM Center Yogyakarta yang bertujuan memajukan pelaku usaha lokal, antara lain: program pelatihan,

program pembinaan dan pembiayaan. Terdapat beberapa program yang pada saat ini menjadi fokus utama BSI UMKM Center Yogyakarta, antara lain, program pelatihan dan program sertifikasi halal. Menurut Larasati (2018: 110), pelatihan atau *training* merupakan pendidikan singkat yang berjalan dengan prosedur sistematis dan terorganisir, sehingga tercapainya pemahaman dalam bekerja bagi tenaga kerja non manajerial untuk tujuan tertentu. Sementara itu, pelatihan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan terencana yang bertujuan memodifikasi sikap atau perilaku keterampilan dan pengetahuan melalui metode pengalaman belajar (pusdiklat.perpusnas.go.id). Dalam kegiatan sehari-hari, inkubator BSI memiliki agenda pelatihan. Pelatihan tersebut dilaksanakan antara 2-3 kali dalam satu bulan. Pelatihan yang memiliki kriteria dan capaian tersendiri yang nantinya dapat diikuti pelaku UMKM berdasarkan kelas-kelas yang telah dikategorikan oleh tim manajer BSI UMKM Center Yogyakarta. Terdapat beberapa fokus utama pelatihan yang diselenggarakan yaitu pelatihan dengan topik pemasaran, operasional dan digitalisasi. Alasan topik tersebut menjadi materi yang sering dibahas dikarenakan topik tersebut paling sering dialami oleh UMKM binaan BSI UMKM Center Yogyakarta. Secara teknis, nantinya sebelum acara pelatihan dan praktik, bagian administrasi akan mengirimkan formulir calon pendaftar yang akan mengikuti rangkaian pada hari tersebut.

Selain rangkaian kegiatan pelatihan, BSI UMKM Center Yogyakarta juga mempunyai fokus dalam kegiatan sertifikasi halal. Sertifikasi halal yang diselenggarakan oleh BSI UMKM Center Yogyakarta merupakan perwujudan dari program buatan tim mentor yaitu program Go Halal, sertifikasi halal tersebut

merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bisa diikuti oleh UMKM yang telah bergabung menjadi binaan BSI UMKM Center Yogyakarta, rangkaian kegiatan sertifikasi halal tersebut diadakan rutin sekali dalam sebulan. Pada rangkaian acara tersebut, BSI UMKM Center Yogyakarta bekerjasama dengan Halal Center UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta sebagai penyelia pendamping proses halal. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal, menyatakan bahwa proses produk halal merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan menjamin kehalalan produk meliputi penyediaan bahan, pengolahan, penyimpanan, pengemasan, pendistribusian, penjualan, dan penyajian produk. Sedangkan penyelia halal merupakan orang yang mempunyai kewenangan dan bertanggung jawab terhadap Proses Produk Halal (PPH) di suatu perusahaan atau instansi.

Go Halal merupakan inovasi dari semakin pesatnya perkembangan teknologi yang ada pada saat ini. Banyaknya jumlah pelaku usaha di Indonesia setara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat memproduksi UMKM dengan produk halal. UMKM yang memproduksi produk halal diwajibkan mempunyai strategi dalam mengembangkan dan mengoptimalkan peran serta di dalamnya, baik jasa produksi, hasil dan dampaknya. Dari adanya program tersebut diharapkan mampu mendorong semakin banyak pelaku UMKM untuk mendaftarkan produk buatannya ke lembaga penyedia sertifikasi halal, hal ini merupakan salah satu ikhtiar pemerintah dalam mewujudkan Indonesia sebagai salah satu pusat halal dunia pada tahun 2024 (halal.unair.ac.id).

UMKM yang tersertifikasi halal merupakan pelaku usaha yang menekankan pada kehalalan proses produksi dari awal mula pembuatan (hulu) sampai ke proses distribusi ke pelanggan (hilir). Manfaat dari adanya program Go Halal tersebut dapat meningkatkan PDB ekspor Indonesia ke negara lain. Sertifikasi halal dinilai mampu menembus pasar internasional hal ini dikarenakan produk yang tersertifikasi halal meningkatkan kepercayaan dunia terhadap Indonesia menjadi negara dengan potensi ekonomi syariah terbesar keempat terbesar di dunia dengan capaian skor Global Islamic Economic Indeks (GIEI) sebesar 68,5 poin pada tahun 2020. Program Go Halal tersebut dapat diwujudkan dengan kolaborasi antar lembaga pemerintah dan kesadaran dari pelaku UMKM untuk mendaftarkan produk olahannya ke lembaga penyelia halal (Hamida, 2023).

Selain sertifikasi halal yang menjadi fokus utama BSI UMKM Center Yogyakarta dalam mewujudkan program Go Digital, inkubator tersebut juga fokus dalam program digitalisasi UMKM. Sukmana (2020), digitalisasi merupakan rangkaian proses media dari bentuk audio, tercetak maupun video menjadi bentuk digital. Program Go Digital besutan BSI UMKM Center Yogyakarta merupakan rangkaian kegiatan yang berfokus kepada penambahan literasi keilmuan pelaku UMKM dan praktik kepada wirausahawan dalam mengoperasikan segala jenis platform digital yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari. Berdasarkan data yang dihimpun Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia menjabarkan bahwa sampai saat ini baru 19 juta pelaku UMKM yang tergabung kedalam platform digital, masih terdapat 11 juta pelaku UMKM yang belum tergabung dan masih asing dengan digitalisasi UMKM. Pemerintah mempunyai

target 30 juta pelaku UMKM *on boarding digital* pada tahun 2024. Melalui Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia dalam kurun waktu Mei 2020 hingga Februari 2022 terdapat 9,9 juta pelaku UMKM yang bergabung ke dalam platform digital. Pemerintah terus berupaya untuk mendorong digitalisasi pelaku usaha hal ini bertujuan supaya pelaku usaha dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk kemajuan usaha mereka. Pelaku usaha harus sadar dengan kemajuan perkembangan teknologi sampai saat ini menjadikan ladang bisnis baru yang bisa dicoba untuk diujjahi dalam berbisnis. Pentingnya literasi digital dan sosialisasi merupakan salah satu kunci suksesnya pengenalan digitalisasi pada UMKM. Fenomena peralihan jual beli ini menjadikan tren tersendiri atau tren baru dalam memasuki industri 5.0 (kominfo.go.id). Atas dasar dorongan dari pemerintah dan fenomena tren perkembangan jual beli melalui platform digital, BSI UMKM Center Yogyakarta melalui program bernama Go Digital hadir dalam membantu pelaku UMKM mendapatkan literasi dan jaringan mengenai kebutuhan pelaku UMKM melalui program Go Digital. Program tersebut dapat diikuti oleh UMKM binaan. Ragam kegiatan yang dapat diikuti peserta UMKM antara lain: kelas foto produk, kelas mengoptimalkan *marketplace* sebagai media usaha, dan lain-lain. Seluruh rangkaian program Go Digital tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha sesuai dengan kebutuhan industri secara *up to date*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susilo *et al.* (2023) menjelaskan mengenai pendampingan pendaftaran NIB, P-IRT, dan Sertifikasi Halal *Self Declare* yang dilakukan di Jogoloyo, Jombang. Menjelaskan mengenai alur tata cara mendaftarkan produk olahan dari mulai awal pengumpulan berkas hingga

pengajuan kepada penyelia halal. Penelitian tersebut dilakukan atas dasar mayoritas penduduk di daerah Jogoloyo yang berprofesi sebagai pedagang tapi masih banyak yang belum mengenal program sertifikasi halal bagi UMKM. Pada penelitian tersebut pelaku usaha diberikan edukasi mengenai program sertifikasi halal dan tata cara pendaftarannya. Terdapat 45 peserta yang hadir pada acara sosialisasi yang diadakan oleh peneliti dan seluruh peserta turut serta mendaftarkan produk olahannya untuk di ajukan sertifikasi halal yang nantinya diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hariani (2023), menjelaskan mengenai potensi dan strategi terkait perkembangan UMKM halal di Indonesia, pada penelitian tersebut menjabarkan bahwa potensi dan peluang UMKM di Indonesia sangat besar apabila ditinjau dari beberapa aspek antara lain: kebutuhan konsumen akan produk dan jasa halal, keragaman produk halal, kelengkapan kerangka hukum, Banyaknya UMKM dalam industri produk halal, dan kebutuhan ekspor. Selain ditinjau dari potensi aspek peluang pasarnya, penyebaran potensi tersebut juga berpotensi pada industri travel, hotel dan pariwisata halal. Akan tetapi dari sekian banyak potensi yang ada pada UMKM di Indonesia masih memiliki beberapa kelemahan, seperti UMKM yang belum tersertifikasi halal masih banyak, minimnya penyaluran dana bagi pelaku usaha, literasi pelaku UMKM yang masih rendah, dan peran lembaga terkait yang belum optimal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fuadi *et al.* (2021) menjelaskan bahwa aksi sosial dapat memberikan dampak signifikan dalam membantu pelaku UMKM dalam mengenal program Go Digital bagi UMKM, dengan adanya aksi

sosial tersebut secara otomatis keberlangsungan suatu usaha yang dijalani wirausahawan akan terus berlangsung melalui program pemberdayaan. Terdapat beberapa pola pembinaan pelaku UMKM dalam mewujudkan UMKM Go Digital, antara lain: mengembangkan sistem pendidikan formal, peningkatan literasi digital, membuat agenda pelatihan dan fokus diskusi, pembelajaran melalui video secara *online*, melakukan pendampingan UMKM yang baru mengawali bisnis kedalam *e-commerce*, menumbuhkan jiwa wirausahawan milenial, melakukan monitoring berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus di BSI UMKM Center Yogyakarta dengan topik yang diangkat mengenai upaya BSI UMKM Center Yogyakarta dalam mewujudkan program halal dan digitalisasi pada pelaku usaha yang menjadi binaan dari mentor BSI UMKM Center Yogyakarta. Pada studi kasus ini, penulis mengangkat judul **“IMPLEMENTASI PROGRAM GO HALAL DAN GO DIGITAL PADA UMKM BINAAN BSI UMKM CENTER YOGYAKARTA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat dijabarkan bahwasanya fokus utama BSI UMKM Center Yogyakarta terletak pada program yang menjadi kegiatan sehari-hari inkubator bisnis tersebut. Menurut Arikunto (2012: 291) program didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang disusun atau direncanakan secara saksama. Dalam mewujudkan program Go Halal dan Go Digital tersebut, tentu terdapat beberapa kendala atau masalah yang sering

dihadapi. Masalah tersebut bisa terjadi saat adanya pelatihan, baik kegiatan kelas digital maupun kegiatan kelas sertifikasi halal. Maka dari itu, penulis merumuskan beberapa pokok rumusan masalah, antara lain:

1. Apa saja program yang telah dilaksanakan BSI UMKM Center Yogyakarta untuk mewujudkan program Go Halal dan Go Digital pada UMKM binaan?
2. Apa saja kendala yang dialami BSI UMKM Center Yogyakarta dalam mewujudkan program Go Halal dan Go Digital pada UMKM binaan?
3. Apa solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan kelas program Go Halal dan Go Digital pada UMKM binaan?

1.3 Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari topik pembahasan yang diangkat, maka laporan penelitian tugas akhir ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada agenda rutin mingguan yang dilaksanakan oleh BSI UMKM Center Yogyakarta dalam mewujudkan program Go Halal dan Go Digital bagi UMKM binaan. Agenda tersebut meliputi kelas sertifikasi halal bagi UMKM binaan dan kelas digitalisasi yang diselenggarakan rutin setiap minggunya.

1.4 Tujuan Penelitian Terapan

Melalui laporan penelitian ini akan dapat mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program apa saja yang sudah dijalankan BSI UMKM Center Yogyakarta dalam mewujudkan program Go Halal dan Go Digital bagi UMKM binaan.

2. Untuk mengetahui kendala yang dialami BSI UMKM Center Yogyakarta dalam mewujudkan program Go Halal dan Go Digital bagi UMKM binaan.
3. Untuk memberikan solusi terkait permasalahan yang dialami BSI UMKM Center Yogyakarta dalam mewujudkan program Go Halal dan Go Digital bagi UMKM binaan.

1.5 Manfaat Penelitian Terapan

Dalam laporan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat manfaat penelitian terapan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pada penelitian sejenis, terutama yang berkaitan dengan analisis implementasi program dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Terutama pada penelitian yang membahas program Go Halal dan Go Digital pada UMKM.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada penulis mengenai keilmuan yang didapat dari proses penyusunan laporan dan menambah wawasan mengenai manfaat program yang dilaksanakan. Penelitian ini juga memberikan manfaat kepada mentor BSI UMKM Center Yogyakarta sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kurikulum atau program-program terbaru yang lebih efektif dan proporsional sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha dalam hal ini UMKM binaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis secara detail menggali informasi yang bersumber dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan pembanding. Landasan teori dan kajian pustaka merupakan salah satu poin penting dalam seluruh rangkaian metode penyusunan laporan tugas akhir. Sumber dalam melakukan penyusunan laporan tugas akhir ini menggunakan buku-buku dan jurnal penelitian sebagai referensi dalam menjabarkan teori ilmiah.

a. Definisi Implementasi

Mulyadi (2015: 12) menerangkan bahwasanya implementasi mengacu kepada perilaku atau tindakan dalam mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan dalam pengambilan suatu keputusan. Tindakan tersebut bertujuan untuk mengganti keputusan menjadi pola operasional dan berupaya mencapai perubahan besar atau kecil sesuai dengan keputusan yang sebelumnya diambil. Secara hakikat, implementasi merupakan usaha pemahaman mengenai apa yang seharusnya terjadi setelah program dijalankan.

Setiawan (2004) implementasi merupakan suatu penerapan perluasan kegiatan yang saling berkaitan dan menyesuaikan proses interaksi antara capaian dan tindakan guna mendapatkannya serta membutuhkan jaringan pelaksana dan hubungan birokrasi yang efektif.

b. Implementasi Program

Hasibuan (2006: 72) mengutarakan bahwa program merupakan suatu jenis agenda yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah meliputi sasaran, kebijaksanaan, anggaran, prosedur, dan waktu pelaksanaan yang sudah direncanakan sedemikian rupa. Implementasi program dapat dikatakan sebagai penerapan rangkaian proses jalannya suatu sistem yang telah dibuat dan diterapkan untuk mencapai tujuan kebijakan yang telah ditentukan oleh individu, kelompok atau pejabat.

Herman (2000: 9) mengungkapkan bahwa program merupakan suatu yang akan dilakukan dengan harapan akan mendapatkan pengaruh dan hasil untuk kedepannya. Harapan dari pengimplementasian program adalah tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya melalui organisasi, penerapan, dan interpretasi.

c. Makna Go Halal

Wujud dari didorongnya program Go Halal antara lain terciptanya usaha yang tersertifikasi kehalalannya dan tercatat oleh lembaga terkait. Sesuai dengan arahan Kementerian Agama melalui Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) sertifikasi halal merupakan lembaga yang berwenang mengatur kebijakan dan mengeluarkan sertifikasi halal suatu produk UMKM. Sertifikasi dikeluarkan oleh BPJPH selaku unit eselon 1 termuda di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia (bpjph.halal.go.id).

Sesuai dengan arahan Menteri Agama terkait capaian jumlah target pelaku usaha yang tersertifikasi halal di tahun 2024, yaitu bisa semaksimal mungkin semua

pelaku UMKM yang tersebar di Indonesia sudah melakukan sertifikasi halal tersebut, hal itu guna mendukung program pemerintah dalam hal mewujudkan Indonesia sebagai produsen halal nomor 1 di dunia. Melalui semangat tersebut, BSI UMKM Center Yogyakarta mendorong UMKM yang menjadi binaannya untuk mendaftarkan produk ciptanya untuk didaftarkan kedalam BPJPH. Harapan dengan implementasi program Go Halal ini terciptanya ekosistem halal terutama pada UMKM binaan BSI UMKM Center Yogyakarta.

Dampak positif dari adanya sertifikasi kehalalan produk baik itu makanan maupun minuman menjadi salah satu aspek penting yang bisa menjadikan nilai tambah bagi pelaku usaha. Hal ini dikarenakan dengan memiliki bukti audit halal dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, produk dari pelaku UMKM juga akan diterima di pasaran, terutama dikalangan pelanggan Muslim yang membutuhkan barang halal baik untuk pasar dalam negeri maupun luar negeri. Dari segi konsumen akan merasa aman hal ini dikarenakan dalam proses kegiatan audit dilakukan secara ketat guna memastikan bahan atau komponen yang digunakan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan (dinkop-umkm.jatengprov.go.id)

d. Pengertian Halal

Halal didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diperbolehkan oleh syariat Islam. Halal juga diartikan terbebas dari dzat yang diharamkan, menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) halal merupakan rangkuman fatwa tertulis yang dihimpun oleh MUI yang sebelumnya telah dikaji dan diseleksi dalam proses permohonan perizinan halal. Nantinya lembaga akan menerbitkan surat keputusan apabila pemohon sudah memenuhi kriteria halal sesuai ketentuan (legalitas.org). Sertifikat

Halal adalah pengakuan kehalalan suatu produk yang dikeluarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal berdasarkan fatwa halal tertulis yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia. Karakter makanan dan minuman halal juga harus diperhatikan dalam proses pengolahannya, baik itu bahan pangan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan maupun bahan pangan yang berasal dari hewani.

Menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) terdapat beberapa kriteria dalam sistem jaminan produk halal, setiap perusahaan yang mendaftarkan produknya harus melalui prosedur audit sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan regulasi di Indonesia. Diagram Sistem Jaminan Produk Halal MUI dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Sumber: halalmui.org

Gambar 2.1 Diagram Sistem Jaminan Produk Halal MUI

Tahapan proses sertifikasi halal di Indonesia melibatkan 3 pihak, antara lain: Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), LPPOM MUI selaku instansi pemeriksa halal, dan MUI. Nantinya pada tahap awal LPPOM MUI akan melakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen pemohon, melakukan penjadwalan

audit, dan melaksanakan audit ke lapangan. Setelah rangkaian proses awal selesai dan memenuhi kriteria nantinya berkas akan masuk ke dalam pembahasan rapat auditor, penerbitan audit memorandum dan berakhir pada penyampaian berita acara ketetapan yang telah tersertifikasi oleh Majelis Ulama Indonesia (halalmui.org).

e. Makna Go Digital

Program Go Digital merupakan adaptasi dari adanya digitalisasi, Sugiharto (2013: 19) mengemukakan bahwasanya digitalisasi digolongkan sebagai salah satu metode atau proses pemindahan arsip konvensional dalam berbagai bentuk menjadi arsip digital atau arsip elektronik. Digitalisasi arsip ini merupakan rangkaian proses yang tercipta dari alih media yakni dengan cara scanning dan reproduksi. Dalam program Go Digital tersebut, pihak mentor memiliki capaian dalam mewujudkan wirausahawan yang mandiri dan melek akan perkembangan zaman dan teknologi. Harapannya dari adanya kelas-kelas digital yang dijadikan program menjadikan UMKM binaan BSI UMKM Center Yogyakarta lebih mandiri dan mampu meningkatkan kapasitas produksi mereka dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan mampu bersaing secara global.

f. Digitalisasi Untuk Pemasaran dan Pengenalan Produk

Digitalisasi dapat diartikan sebagai bentuk modernisasi atau pembaharuan yang bersumber dari pemanfaatan teknologi yang sering dikaitkan dengan adanya jaringan internet dan pemanfaatan teknologi komputer. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia digital dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu dan berhubungan dengan

penomoran (kbbi.web.id). Secara teori pemanfaatan teknologi digital berperan dalam memasarkan produk dan mengedukasi kepada khalayak tentang produk yang ditawarkan.

Kotler dan Armstrong (2008) mendefinisikan pemasaran secara luas merupakan proses sosial dan manajerial dimana pribadi atau organisasi mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan dan pertukaran nilai dengan yang lain.

Kotler dan Keller (2012) menjelaskan bahwa kegiatan pemasaran dapat diartikan sebagai aktivitas dari sebuah organisasi atau institusi dan tujuan dari kegiatan tersebut adalah menciptakan, menjalin komunikasi, menyampaikan dan bertukar penawaran dan mengenalkan produk yang mempunyai nilai bagi klien, mitra, pelanggan dan masyarakat luas.

Dari definisi diatas dapat diuraikan bahwa pemanfaatan teknologi digital sebagai media pemasaran dan pengenalan produk sangat bermanfaat, hal ini dikarenakan teknologi digital berjalan selaras dengan kegiatan pemasaran yang bertujuan menjalin relasi dan mengenalkan produk kepada pelanggan.

g. Pengertian Binaan

Binaan berasal dari kata pembinaan yang dapat dikatakan sebagai proses ataupun cara pembaharuan usaha atau tindakan. Thoha (2003) pembinaan dapat diartikan sebagai suatu langkah proses, hasil, pernyataan, atau tindakan untuk menjadi lebih baik. Dalam pembahasan ini merujuk kepada adanya kemauan, pertumbuhan, evolusi, dan perkembangan atas meningkatnya sesuatu. Dari definisi

tersebut terdapat dua unsur pengertian, yaitu pembinaan yang digambarkan sebagai perbaikan atas sesuatu dan pembinaan dari suatu tujuan.

2.2 Kajian Pustaka

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini, peneliti menggali informasi yang didapat dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu, menurut Cooper (2010) mengutarakan bahwa tujuan dari dibuatnya kajian pustaka antara lain sebagai media pemberi informasi kepada pembaca hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan pada saat itu, kegiatan tersebut bertujuan menghubungkan penelitian dengan literatur yang suda ada, dan mengisi kekosongan atau celah yang belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Bertujuan menginformasikan kepada pembaca mengenai hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitianpenelitian sebelumnya. Maka untuk membedakan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

Penelitian Kusjuniati (2022) menggunakan metode kualitatif dimana peneliti lebih fokus melakukan wawancara terhadap beberapa pihak terkait yang ada di lapangan. Penelitian tersebut menggambarkan terkait pentingnya digitalisasi bagi pelaku UMKM, hal itu bertujuan supaya pelaku usaha memiliki daya saing seiring dengan perkembangan zaman yang dinamis, hasil penelitian menjabarkan data mengenai data sertifikasi halal yang dilakukan oleh LPPOM MUI pada tahun 2012-2019, hasil temuan data tersebut menjabarkan tentang peran penting

pemerintah dalam mendorong halalikasi produk UMKM di seluruh wilayah Indonesia. Penelitian tersebut juga menerangkan pentingnya transformasi industri halal bagi pelaku usaha, hal tersebut didasari oleh faktor demografis dimana mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan diwajibkan untuk makan dari makanan dan minuman halal.

Penelitian Karyani, *et al.* (2021) dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif, didapati beberapa hasil yang berkaitan dengan pentingnya transformasi digital dan industri halal bagi pelaku usaha. Hasil dari penelitian tersebut membahas terkait hasil *online meeting* yang dihadiri oleh 350 peserta meliputi mahasiswa dan pelaku usaha secara nasional. Pemateri pada acara tersebut diisi narasumber dari pemerintah dan ahli di bidang terkait. Dalam masa transisi dari pembatasan sosial menuju masa pemulihan, pelaku usaha diharapkan mampu mengembangkan *brand awarness* masing-masing UMKM. Hal itu bertujuan untuk memperluas pangsa pasar dan mengembalikan animo pelanggan untuk datang. Salah satu peran digitalisasi dalam masa transisi pasca pandemi antara lain memanfaatkan *platform* penunjang usaha antara lain penggunaan aplikasi digital untuk pencatatan usaha dan promosi usaha. Bagi pelaku usaha yang bergerak di bidang makanan dan minuman, dihimbau untuk segera mendaftarkan usahanya ke Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) selaku pihak yang berwenang dalam mengeluarkan sertifikasi halal yang ditunjuk langsung oleh pemerintah.

Penelitian Yuwana dan Hasanah (2021) dilaksanakan di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember dengan sasaran pelaku UMKM di sekitar kecamatan tersebut. Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang penyuluhan mengenai

pentingnya sertifikasi halal bagi pelaku usaha makanan dan minuman. Penelitian tersebut juga membahas terkait sejauh mana pelaku UMKM di Kecamatan Sumbersari mengetahui tentang pentingnya makanan halal dalam perspektif Islam dan sejauh mana pelaku usaha sudah menjalankan program sertifikasi halal yang diinisiasi oleh pemerintah melalui BPJPH. Pelaku usaha juga dibekali dengan literasi seputar logo, kemasan dan bagaimana cara proses produksi secara syariat islam. Pentingnya literasi tersebut guna mendukung produktifitas berjalannya usaha masing-masing pelaku UMKM.

Penelitian Ainia dan Samiatus (2021) menggunakan metode kualitatif dimana peneliti menjabarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena dengan cara mengamati dan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan temuan data tanpa adanya manipulasi atau intervensi. Pada temuan penelitian tersebut membahas terkait dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi COVID-19. Berisi tentang paparan data Kementerian Koperasi pada tahun 2020, isi dari penelitian tersebut memberikan paparan mengenai kiat-kiat dalam memanfaatkan teknologi guna kepentingan pelaku UMKM. Selain karena faktor efisiensi, penggunaan teknologi sebagai media digitalisasi produk UMKM juga dinilai efektif hal ini dikarenakan pada saat masa pandemi dan masa transisi, masyarakat lebih menggunakan gadget untuk bertransaksi. Hal ini yang harus dimanfaatkan pelaku UMKM agar tetap bertahan di masa pandemi maupun masa transisi. Penggunaan teknologi digital bagi pelaku UMKM dinilai mampu menjadi tren baru di kalangan wirausahawan, pelaku usaha diharapkan mampu menerapkan bauran pemasaran melalui digitalisasi yang ada.

Penelitian Kollman, *et al.* (2022) hasil dari penelitian menganalisis fenomena kewirausahaan digital dan menguraikan sejarah perkembangan istilah kewirausahaan dalam tiga era. Tujuan dari penelitian tersebut antara lain sebagai penyalaras pemahaman dunia kewirausahaan dengan teknologi yang terus berkembang. Membahas mengenai perkembangan kewirausahaan dari mulai *The Seed Era*, *Strat up Era*, hingga *Expansion Era*. Inti dari penelitian tersebut adalah ditemukannya popularitas baru dalam tren kewirausahaan, hal ini dikarenakan dengan semakin banyaknya pengguna media sosial dalam bertransaksi dan penelitian tersebut memprediksi perkembangan fenomena kewirausahaan secara digital akan terus berkembang dan tumbuh seiring pesatnya kemajuan teknologi.

Penelitian Iranmanesh, *et al.* (2022) temuan dalam penelitiannya menjelaskan mengenai perilaku konsumen dalam menyikapi makanan halal, dengan mengambil data dari berbagai negara yang bersumber dari Scopus dan mengolah kedalam bentuk diagram. Temuan dari penelitian tersebut adalah tingkat pertumbuhan industri makanan halal di negara non muslim masih rendah dan perlu menjadi perhatian guna mempertahankan perkembangan industri halal karena industri halal merupakan prospek yang menjanjikan bagi perkembangan industri makanan dan minuman di seluruh penjuru dunia. Hasil penelitian juga menjabarkan bahwasanya perilaku konsumen terhadap makanan halal masih menjadi perhatian khusus terutama dalam penelitian yang membahas terkait daging, roti dan susu. Perlu dibedakan makanan halal dan non halal salah satunya dengan penggunaan label dan logo halal.

Penelitian Mamadieviech dan Kizi (2022) temuan dalam penelitiannya berisi mengenai peran penting makanan halal dalam perekonomian Islam. Tidak hanya untuk kaum muslim, makanan halal kini diminati oleh banyak masyarakat non muslim, hal ini dikarenakan makanan halal mempunyai standar yang ketat oleh hukum syariat Islam. Dengan adanya teknologi digital, pendistribusian makanan halal di seluruh dunia menjadi lebih mudah. Masyarakat di negara mayoritas penduduk non muslim tidak perlu kesusahan mendapatkan makanan halal, hal ini dikarenakan makanan halal sudah banyak yang dijual melalui *platform e-commerce* yang bisa diakses dari mana saja. Penelitian juga menjabarkan diagram mengenai *market value* makanan halal di seluruh dunia dari tahun 2017-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif, Menurut Moleong (2017: 6) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang tengah dialami oleh subjek penelitian seperti, persepsi, perilaku motivasi dan tindakan-tindakan yang dilakukan secara holistik dengan cara mendeskripsikan fenomena kedalam kata-kata. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori. Maka dari itu, penulis akan mewawancarai pihak-pihak terkait yang termasuk kedalam penelitian yang sedang dibangun oleh penulis. Penulis melakukan studi kasus dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati situasi dan kondisi yang ada pada saat penelitian dihimpun.

3.2 Populasi dan Sampel

Arikunto (2017:173) populasi merupakan adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sugiyono (2018: 130) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan populasi merupakan sebagian teritori atau wilayah yang secara umum terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipatenkan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian dan dibuat kesimpulan. Sedangkan menurut Arikunto (2017:

173) sampel merupakan komponen dari keseluruhan atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan definisi diatas maka, peneliti menggunakan populasi seluruh karyawan BSI UMKM Center Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan satu sampel yaitu bagian administrasi BSI UMKM Center Yogyakarta.

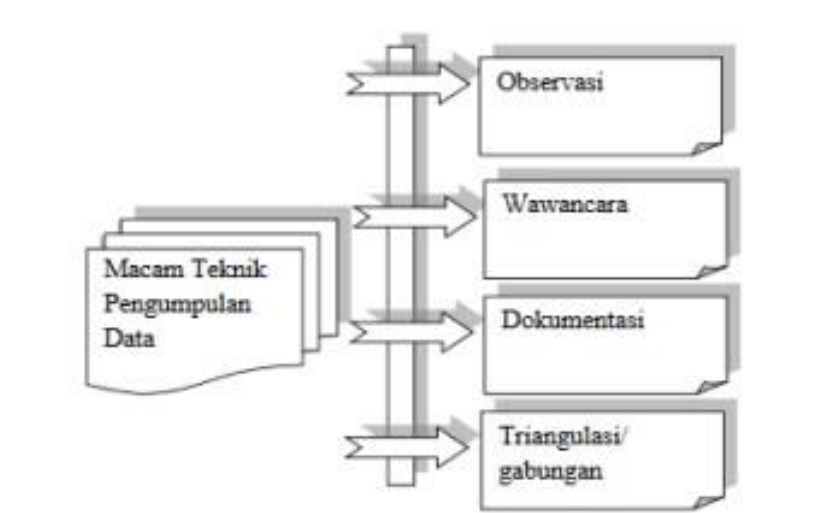
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019: 194) mengemukakan bahwasanya sumber data dibedakan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang cara pengumpulannya diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan subjek atau mengisi kuesioner dimana data ini langsung memberikan informasi kepada peneliti, informasi yang diperoleh bersumber dari tangan pertama sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak langsung diterima dari sumber data atau sumber yang akan diteliti. Data sekunder berfungsi sebagai data pelengkap dalam rangkaian penelitian, hal ini dikarenakan kumpulan informasi atau data tersebut sudah ada sebelumnya. Sedangkan menurut Kotler (2006: 20) menjelaskan dalam melakukan analisis data pada penelitian kualitatif eksploratif dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Dilakukan penghimpunan data secara mendalam.
2. Melakukan observasi lapangan.
3. Melakukan penyusunan laporan, reduksi data, analisis konten, dan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data primer, dimana penulis melakukan observasi dan wawancara dengan pihak BSI UMKM Center

Yogyakarta, yaitu manajer dan admin dan teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini diperoleh dari dokumentasi berupa foto dan hasil wawancara. Macam-macam teknik pengumpulan data dapat dilihat pada Gambar 3.1



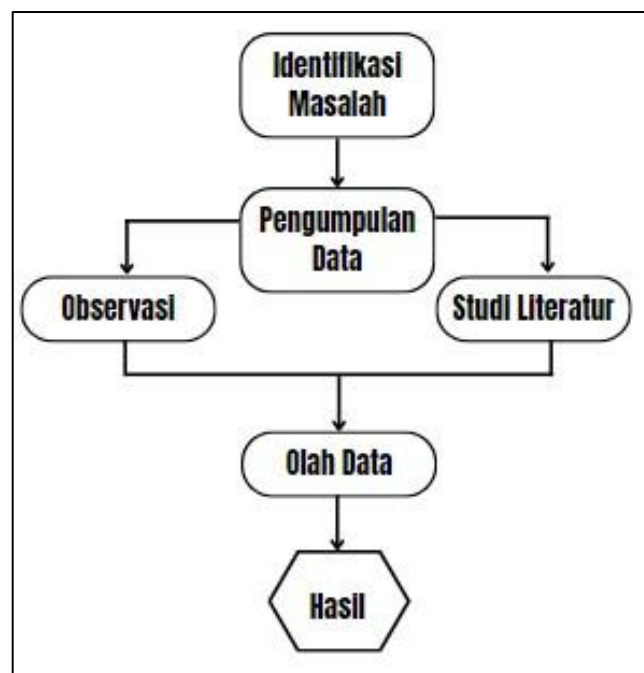
Sumber: Sugiyono (2014: 63)

Gambar 3. 1 Macam-macam teknik pengumpulan data

3.4 Kerangka Teoritis

Rangkaian kegiatan pelaksanaan kegiatan program Go Halal BSI UMKM Center Yogyakarta diwujudkan dalam kegiatan sertifikasi halal. Sertifikasi halal yang diselenggarakan oleh BSI UMKM Center Yogyakarta merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bisa diikuti oleh UMKM yang telah bergabung menjadi binaan BSI UMKM Center Yogyakarta, rangkaian kegiatan sertifikasi halal tersebut diadakan rutin sekali dalam sebulan. UMKM yang tergabung kedalam binaan dapat mendaftarkan produk olahannya guna disertifikasi kehalalannya. Pada rangkaian acara tersebut, BSI UMKM Center Yogyakarta bekerja sama dengan Halal Center UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta sebagai penyelia Pendamping Proses Halal (PPH).

Selain fokus pada program sertifikasi halal, program unggulan dari BSI UMKM Center Yogyakarta adalah digitalisasi UMKM atau yang biasa disebut dengan program Go Digital. Program tersebut merupakan agenda bauran rutin yang diselenggarakan guna mendukung kapasitas dari pelaku UMKM. Kegiatan berfokus kepada agenda kelas yang diisi oleh peserta UMKM. Peserta yang hadir mendapatkan keuntungan berupa ilmu terapan langsung dari praktisi ahli di bidangnya. Peserta pelatihan juga dapat melakukan praktik secara langsung dengan bimbingan praktisi atau tutor yang mengajar pada setiap kegiatan pelatihan. Diagram kerangka teoritis dapat dilihat di Gambar 3.2.



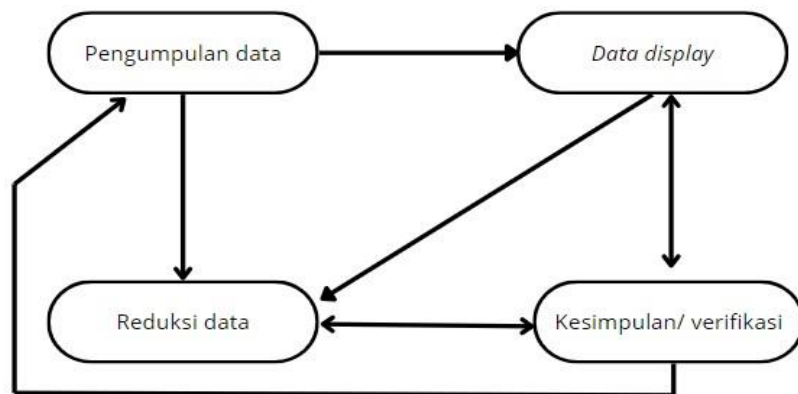
Gambar 3. 2 Kerangka Teoritis

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh,

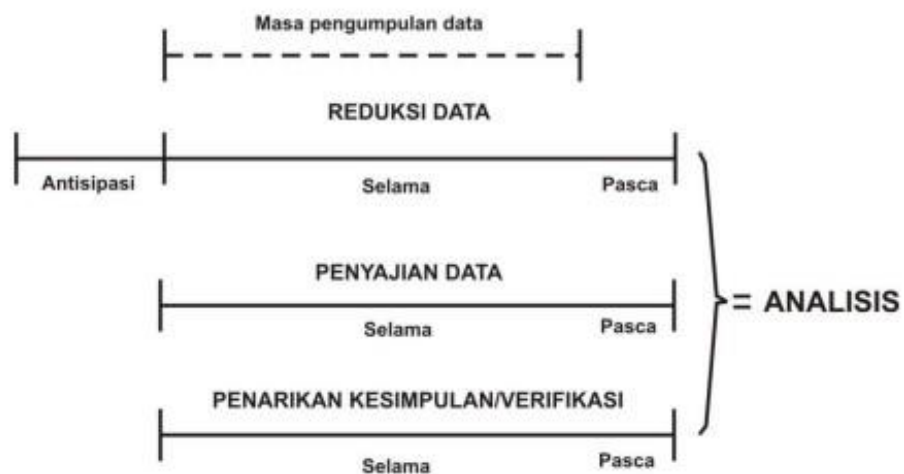
selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Sugiyono (2020: 131) menjelaskan bahwasanya analisis data merupakan rangkaian proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang didapatkan dari hasil tanya jawab atau wawancara, temuan lapangan, dan dokumentasi dengan cara pengorganisasian temuan data ke dalam kategori, dilakukannya penjabaran tiap unit, melakukan sintesis, memilih prioritas yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan hasil dari pengumpulan data sehingga mudah dipahami diri sendiri ataupun pihak lain. Pada penelitian kualitatif teknik analisis yang digunakan pada penelitian tersebut dilakukan secara mendalam hal ini guna mengkaji permasalahan secara kasus per kasus, karena tiap permasalahan mempunyai sifat yang berbeda dari masalah lainnya (Siyoto dan Sodik, 2015: 28).

Miles dan Huberman (1994: 10) mendefinisikan analisis data kedalam tiga tahapan. Dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif aktivitas pengumpulan data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Tiga tahapan tersebut antara lain: reduksi data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Terdapat dua model komponen dalam analisis data yaitu *interactive model* dan *flow model*. Sedangkan menurut Hardani (2020: 163) menerangkan bahwa analisis data dibagi menjadi tiga alur rangkaian aktivitas yang terjadi secara serentak. Ketiga alur tersebut yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Komponen Analisis Data dapat dilihat pada Gambar 3.3 dan Gambar 3.4.



Sumber: Miles dan Huberman (1994: 10)

Gambar 3.3 Komponen Dalam Analisis Data (Flow Model)



Sumber: Miles dan Huberman (1994: 11)

Gambar 3.4 Komponen Dalam Analisis Data (Interactive Model)

Terdapat empat poin dalam proses menganalisis data, antara lain:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman (1994: 10) Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak

dibutuhkan dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

Prastowo (2012: 244) menjelaskan rangkaian proses reduksi data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, dapat memahami fenomena apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

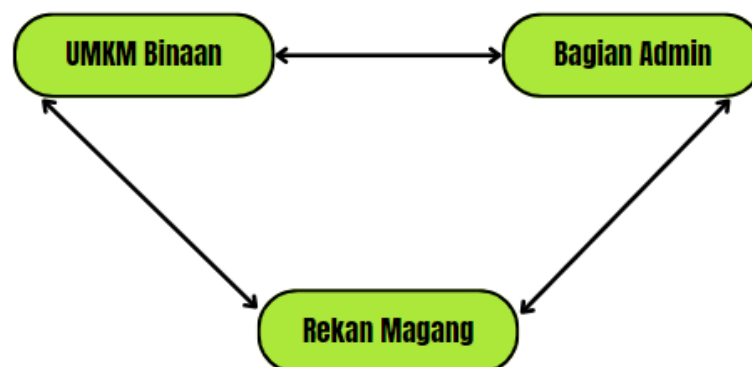
Miles dan Huberman (1994: 11) menjelaskan setelah data direduksi, maka yang dapat dilakukan selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, relasi antar kategori, dan sejenisnya. Akan tetapi sering kali dijumpai dalam penelitian kualitatif penyajian data menggunakan teks yang bersifat naratif.

Prastowo (2012: 244) menjelaskan penyajian data digolongkan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dari penyajian data tersebut peneliti dapat memahami mengenai fenomena yang sedang terjadi dan tindakan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut. Tujuan dari penyajian data berguna untuk mempermudah khalayak dalam memahami. Tanpa adanya penyajian data yang kurang tepat dapat menyulitkan peneliti dalam melakukan analisis hasil akhir penelitian.

3. Pengambilan Kesimpulan

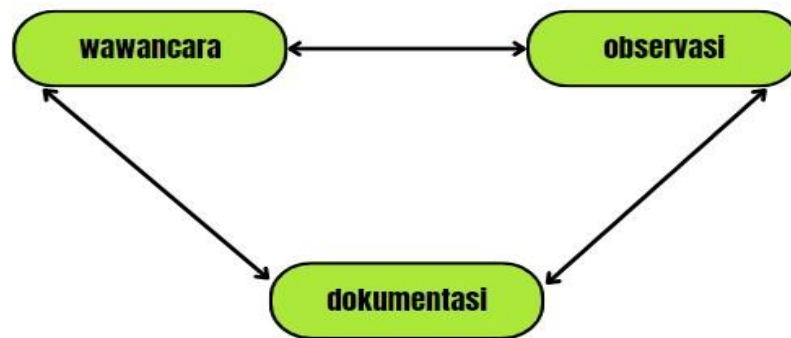
Miles dan Huberman (1994: 11) menjelaskan langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah dengan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang ditarik dari penelitian kualitatif mampu memberi jawaban rumusan masalah yang sudah dijabarkan di awal penelitian. Kesimpulan dari adanya penelitian kualitatif merupakan rangkaian temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut bisa berupa gambaran suatu objek atau deskripsi yang sebelumnya kurang jelas sehingga setelah dilakukan penelitian tersebut akan menjadi lebih jelas.

Fahmi (2013) merupakan proses pencarian sumber masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga berakhir pada penarikan kesimpulan atau rekomendasi. Dalam proses penarikan pengambilan kesimpulan terdapat beberapa alternatif yang bisa menjadi opsi dalam rangkaian hasil yang diinginkan. Triangulasi Sumber Data dapat dilihat pada Gambar 3.5 – Gambar 3.7.



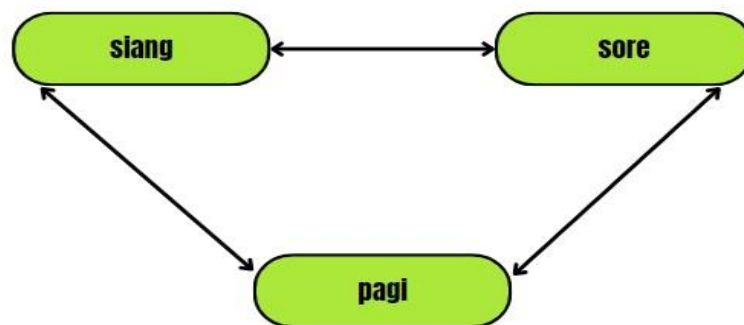
Sumber: Sugiyono (2012)

Gambar 3.5 Triangulasi Sumber Data



Sumber: Sugiyono (2012)

Gambar 3.6 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono (2012)

Gambar 3.7 Triangulasi Waktu Pengumpulan Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan analisis data deskriptif, artinya analisis data dalam bentuk kalimat secara sistematis berdasarkan kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan dalam menjawab permasalahan dalam penulisan ini. Dari hasil analisis data tersebut, untuk mengambil kesimpulannya digunakan cara berfikir induktif, maksudnya “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa tersebut mempunyai generalisasi-generalisasi yang bersifat umum” (Siyoto dan

Sodik, 2015). Dengan kata lain cara berfikir induktif yaitu dengan menarik kesimpulan dari pemahaman yang bersifat khusus kepada pemahaman yang bersifat umum. Dalam penerapannya dari data dan fakta-fakta yang ada dan berhubungan dengan masalah yang dibahas atau pendapat-pendapat individu menjadi pemecahan dan kesimpulan yang bersifat umum.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Umum

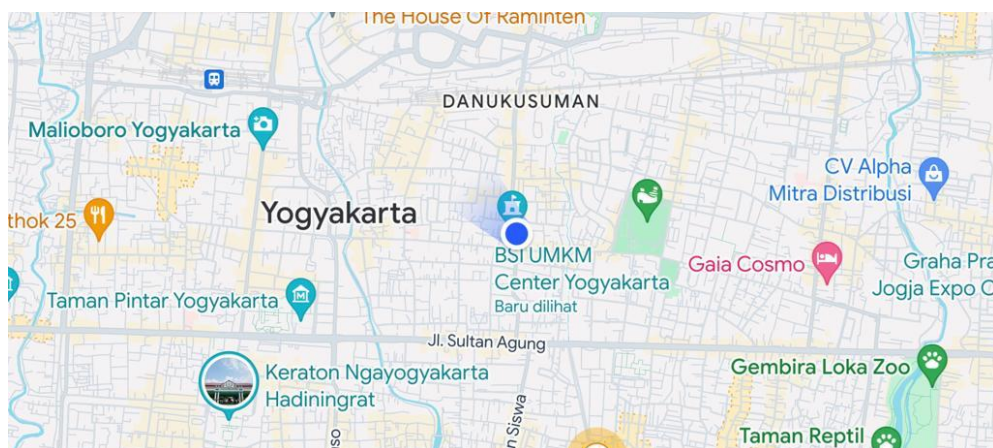
Analisis deskriptif merupakan analisis yang berisi penjabaran atau penjelasan dengan mengolah data bersumber dari banyaknya informasi yang didapat dalam wawancara dengan narasumber. Pembahasan pada bab ini berisi tentang deskripsi profil narasumber, gambaran umum objek penelitian dan sajian data yang diperoleh dalam penelitian.

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Bank Syariah Indonesia berdiri pada tanggal 1 Februari 2021 atau lebih tepatnya pada 19 Jumadil Akhir 1442H. Bank Syariah Indonesia atau lebih familiar dalam singkatan “BSI” merupakan gabungan dari 3 perbankan syariah yang ada di Indonesia, antara lain: PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, PT Bank Negara Indonesia Syariah Tbk, dan PT Bank Mandiri Syariah Tbk. Melalui sayap bisnisnya pada tanggal 9 Juni 2022 Bank Syariah Indonesia resmi mendirikan inkubator bisnis bernama BSI UMKM Center Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Doktor Sutomo No.8, Baciro, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55211. Pada acara peresmian tersebut dihadiri oleh Wakil Gubernur Provinsi D.I. Yogyakarta, Direktur Compliance and Human Capital PT Bank Syariah Indonesia, Kepala Perwakilan Bank Indonesia wilayah Yogyakarta dan Kepala OJK Regional 3 Jawa Tengah & D.I. Yogyakarta. Foto Kantor Perusahaan dan Foto Lokasi Penelitian dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2



Gambar 4.1 Foto Kantor BSI UMKM Center Yogyakarta



Sumber: Google Maps

Gambar 4.2 Lokasi Penelitian

4.1.2 Jumlah UMKM Binaan

Hingga 31 Desember 2023, BSI UMKM Center Yogyakarta memiliki anggota atau UMKM binaan sebanyak 752 anggota UMKM binaan, yang tersebar

di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Sebaran UMKM binaan BSI UMKM Center Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Sebaran Wilayah Anggota UMKM Binaan

No.	Wilayah	Jumlah
1	Jawa Barat	1
2	Jawa Timur	1
3	Jawa Tengah	36
4	Kulon Progo	21
5	Gunung Kidul	3
6	Bantul	129
7	Sleman	248
8	Kota Jogja	313

***Update data 31 Desember 2023**

Sumber: Arsip BSI UMKM Center Yogyakarta

4.1.3 Visi dan Misi BSI UMKM Center Yogyakarta

Visi

10 Bank syariah global teratas.

Misi

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.
2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.
3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

4.1.4 Struktur Jabatan dan Bagan Organisasi

Berikut ini merupakan jabatan dan struktur organisasi dari BSI UMKM Center Yogyakarta:

a. Manajer Operasional:

1. Memegang seluruh kekuasaan atas segala keputusan yang akan mempengaruhi seluruh kegiatan di ruang BSI UMKM Center Yogyakarta.
2. Bertanggung jawab atas segala kegiatan yang ada pada ruang lingkup BSI UMKM Center Yogyakarta.
3. Menentukan kebijakan untuk BSI UMKM Center Yogyakarta.

b. Sekretaris:

1. Membantu dalam tugas-tugas administratif seperti pembuatan laporan mingguan dan bulanan BSI UMKM Center Yogyakarta.
2. Menyusun laporan keuangan bulanan dan laporan *stock opname* produk *display* BSI UMKM Center Yogyakarta.
3. Mengatur agenda pertemuan pelaku usaha dengan manajer BSI UMKM Center Yogyakarta.

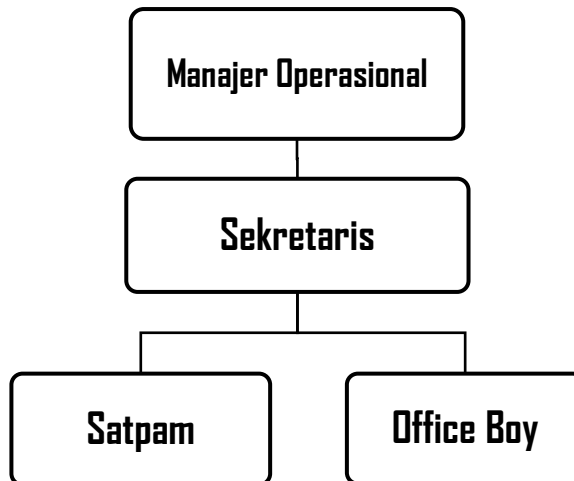
c. Satpam:

1. Menjaga keamanan, menegakkan peraturan dan tata tertib di lingkungan BSI UMKM Center Yogyakarta.
2. Mengontrol akses keluar-masuk barang *display* dan barang penunjang kegiatan operasional BSI UMKM Center Yogyakarta.

d. *Office Boy*:

1. Melakukan pembelian barang penunjang kegiatan operasional BSI UMKM Center Yogyakarta.
2. Bertanggung jawab atas seluruh kebersihan area BSI UMKM Center Yogyakarta.

Bagan Struktur Organisasi BSI UMKM Center Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4. 3 Bagan Struktur Organisasi

4.1.5 Deskripsi Profil Narasumber

Pada penelitian yang dilangsungkan di BSI UMKM Center Yogyakarta, penulis melakukan wawancara dengan bapak Widodo selaku bagian administrasi BSI UMKM Center Yogyakarta dan Filzah Nglarisi selaku UMKM binaan.

4.2 Pelaksanaan Implementasi Program Go Halal Bagi UMKM binaan BSI UMKM Center Yogyakarta

4.2.1 Pelaksanaan Go Halal

Program Go Halal merupakan manifesto dari visi misi Kementerian Agama dalam upaya capaian target halal pelaku UMKM di Indonesia. Kegiatan Go Halal merupakan salah satu wujud nyata BSI UMKM Center Yogyakarta dalam mensukseskan UMKM secara menyeluruh di Indonesia mempunyai sertifikasi halal. Hal ini merupakan salah satu harapan guna mencapai Indonesia sebagai pusat

halal dunia. Rangkaian kegiatan yang dilakukan BSI UMKM Center Yogyakarta antara lain dengan mengadakan kelas sertifikasi halal secara rutin yang diadakan sekali dalam sebulan. Kegiatan ini diselenggarakan dengan menggandeng Halal Center UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Lembaga Pendamping Proses Produk Halal (LP3H). Logo Halal Center UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Sumber: halalcenter.uin-suka.ac.id

Gambar 4.4 Logo Halal Center UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alasan dipilihnya Halal Center UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai penyelia halal bagi UMKM binaan BSI UMKM Center Yogyakarta antara lain lembaga tersebut sudah mengantongi izin dan sudah terverifikasi oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), menurut Manajer BSI UMKM Center Yogyakarta, lembaga tersebut juga sudah menjadi lembaga profesional dan tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia. Profesionalisme penyelia halal juga menjadi salah satu alasan BSI UMKM Center Yogyakarta memilih lembaga tersebut sebagai mitra kerja. Dalam mendampingi UMKM binaan, Halal Center UIN Sunan Kalijaga

memiliki sumber daya manusia yang mumpuni dan profesional. Pendamping halal pada setiap kegiatan yang diadakan oleh BSI UMKM Center Yogyakarta merupakan campuran antara dosen, mahasiswa, dan tenaga profesional di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kegiatan sertifikasi halal yang diadakan di ruang kelas BSI UMKM Center Yogyakarta dipandu oleh 2-3 penyelia Halal Center UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Rundown* acara kegiatan dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 *Rundown* acara kegiatan Sertifikasi Halal

No.	Waktu	Kegiatan	Tempat	PIC
1.	08.00 – 08.30 WIB	Registrasi Peserta	Selasar BSI UMKM Center Yogyakarta	Admin
2.	08.30 – 08.45 WIB	Sambutan dan pengarahan sertifikasi dari Mentor BSI UMKM Center Yogyakarta	Ruang kelas	Mentor
3.	08.45 – 09.00 WIB	Sosialisasi dan pemaparan literasi seputar sertifikasi halal	Ruang kelas	Penyelia Halal Center UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4.	09.00 – 11.30 WIB	Acara inti	Ruang kelas	Penyelia Halal Center UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sumber: Arsip BSI UMKM Center Yogyakarta

Kegiatan sertifikasi halal di BSI UMKM Center Yogyakarta biasanya diselenggarakan di minggu ke 3 setiap bulannya. Pada kegiatan tersebut pelaku usaha yang sudah bergabung kedalam grup Whatsapp nantinya akan mendapat pemberitahuan dari Admin BSI UMKM Center Yogyakarta. Pemberitahuan tersebut berupa pamflet undangan yang bisa dihadiri UMKM binaan. Anggota binaan dapat mengisi *link* pendaftaran melalui Google Formulir yang telah

disematkan pada pamflet tersebut. Kegiatan Sertifikasi Halal dapat dilihat pada Gambar 4.5



Gambar 4.5 Kegiatan Sertifikasi Halal

Dalam sekali pembukaan pendaftaran sertifikasi halal, animo UMKM binaan dalam mengisi formulir tersebut biasanya mencapai 40 calon peserta. Akan tetapi dikarenakan keterbatasan jumlah kuota peserta, maka Admin BSI UMKM Center Yogyakarta akan menyeleksi calon peserta pada rangkaian acara tersebut hingga menyisakan 25-30 calon peserta. Tidak ada kriteria spesifik dalam menentukan calon peserta, hanya saja Admin BSI UMKM Center Yogyakarta lebih mengutamakan pelaku UMKM yang sudah menjalani usahanya lebih dari 6 bulan. Pada acara tersebut terdapat 2-3 penyelia halal yang hadir dan siap melayani konsultasi peserta. Pamflet Sertifikasi Halal dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Sumber: Arsip BSI UMKM Center Yogyakarta

Gambar 4.6 Pamflet Sertifikasi Halal

Sebelum rangkaian acara inti dimulai, penyelia akan membacakan terlebih dahulu jenis-jenis metode sertifikasi halal yang dapat diikuti peserta sertifikasi dan literasi seputar pentingnya sertifikasi halal bagi pelaku UMKM. Sehari jelang sertifikasi halal dilaksanakan Admin BSI UMKM Center Yogyakarta terlebih dahulu mengingatkan melalui pesan singkat terkait persyaratan yang harus dibawa oleh calon pemohon. Persyaratan yang diwajibkan dalam sertifikasi halal antara lain: salinan KTP pemohon, salinan Nomor Induk Berusaha (NIB), NPWP, surel dan data jenis produk yang akan didaftarkan. Terdapat dua metode sertifikasi yang dapat dipilih pemohon pada rangkaian kegiatan sertifikasi yang diadakan atas kerjasama BSI UMKM Center Yogyakarta dan Halal Center UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, antara lain metode *Self Declare* (gratis) dan metode Reguler (berbayar):

1. Metode *Self Declare*

Merupakan metode sertifikasi halal dimana peserta atau pelaku UMKM yang menyatakan sendiri bahwa produk yang diproduksi mereka memang sudah berlatar belakang produk halal. Akan tetapi pemohon sertifikasi halal metode *Self Declare* tidak serta merta langsung mengklaim produknya halal, terdapat beberapa prosedur yang harus dilewati peserta atau pemohon metode tersebut. Dalam proses tersebut penyelia halal dari Halal Center UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tetap mendampingi rangkaian proses dari mulai wawancara, persiapan dokumen, dan memiliki kriteria produk yang tidak beresiko. Secara teknis, penyelia halal akan datang secara langsung ke tempat produksi dimana pemohon melakukan kegiatan usahanya. Apabila rangkaian proses yang telah ditetapkan sudah sesuai prosedur dan memenuhi kriteria, maka penyelia halal akan memproses sesuai standar yang berlaku. Sertifikasi halal metode *Self Declare* ini tidak dipungut biaya dengan syarat produk yang didaftarkan tidak lebih dari 20 jenis produk dan bukan merupakan produk yang berbahan dasar dari daging.

2. Metode Reguler

Merupakan metode sertifikasi halal dimana skema dalam proses sertifikasi halal tersebut harus melalui uji kehalalan produk oleh Lembaga Pemeriksa Halal (LPH). Dalam rangkaian metode skema reguler membutuhkan pengujian yang mendalam sebelum diverifikasi oleh penyelia dari Halal Center UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada sertifikasi halal skema reguler, pemohon dikenakan biaya sebesar Rp 650.000.00,- untuk pengajuan ke Badan Penyelenggara Jaminan Halal (BPJPH), dan biaya pendaftaran senilai Rp 1.900.000.00,- dengan maksimal

produk yang didaftarkan sebanyak 20 produk. Apabila pemohon mendaftarkan lebih dari 20 produk, maka akan dikenakan biaya tambahan sebesar Rp 900.000.00,-. Nantinya apabila berkas pemohon sertifikasi halal sudah terbit, pemohon sertifikasi halal akan mendapatkan sertifikat yang berlaku seumur hidup. Baik untuk skema *Self Declare* maupun skema Reguler.

4.3 Pelaksanaan Implementasi Program Go Digital Bagi UMKM Binaan BSI UMKM Center Yogyakarta

4.3.1 Program Go Digital

Dalam mewujudkan program unggulan BSI UMKM Center Yogyakarta, mentor UMKM memiliki beberapa program yang terintegritas dengan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dunia wirausaha di lapangan. Dalam satu bulan, BSI UMKM Center Yogyakarta secara rutin menggelar agenda kelas pelatihan yang dapat diikuti secara langsung oleh UMKM binaan. Kegiatan tersebut nantinya akan diisi oleh tutor atau ahli dibidangnya. Hal ini bertujuan agar materi dapat tersampaikan dan target kurikulum terpenuhi. Terdapat beberapa kelas yang bisa diikuti UMKM binaan, antara lain: kelas digitalisasi UMKM, kelas manajemen keuangan, kelas manajemen operasional dan sumber daya manusia dan kelas manajemen pemasaran. Kelas unggulan yang menjadi favorit UMKM binaan adalah kelas digitalisasi dan pemasaran digital. Pada agenda tersebut peserta dapat berinteraksi langsung dengan mentor dan melakukan praktik sesuai dengan arahan mentor. Terdapat beberapa program unggulan yang dapat diikuti oleh peserta pelatihan atau UMKM binaan. Dalam menentukan calon narasumber yang akan mengisi kegiatan kelas, Manajer BSI UMKM Center Yogyakarta memiliki kriteria

tertentu antara lain mentor tersebut merupakan praktisi atau ahli dibidangnya, semisal dari kalangan dosen, CEO perusahaan dan praktisi lapangan. Adapun beberapa program kelas yang telah dilaksanakan antara lain: kelas foto produk & katalog, kelas foto produk dan pemanfaatan aplikasi Photosop. Foto pelaksanaan kegiatan mingguan dapat dilihat pada Gambar 4.7 dan Gambar 4.8



Gambar 4.7 Pelaksanaan Kelas Foto Produk & Katalog

Rangkaian kegiatan kelas foto produk dilaksanakan dalam beberapa *batch*, pada hari Rabu 8 November 2024, mulai pukul 08.00 – 12.00 WIB. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 28 peserta yang memiliki latar belakang usaha yang berbeda-beda. Peserta pelatihan diwajibkan membawa produk buatan sendiri dan telepon genggam. Pada acara tersebut dipandu oleh bapak Bintang Wijaya selaku CEO dari PT Kreasi Alam Jenaka dan Creative Social Media Specialist Bikin Bareng Kreatif. Kegiatan tersebut diawali dari mulai pemaparan teori dari tutor dengan menggunakan Power Point, kemudian dilanjutkan dengan praktik secara langsung

dengan dipandu oleh tutor dan tim dari PT Kreasi Alam Jenaka. *Rundown* acara kelas foto produk dan katalog dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 *Rundown* Acara Kelas Foto Produk dan Katalog

No.	Waktu	Kegiatan	Tempat	PIC
1.	08.00 – 08.30 WIB	Registrasi Peserta	Selasar BSI UMKM Center Yogyakarta	Admin
2.	08.30 – 08.45 WIB	Sambutan dan pengarahan sertifikasi dari Mentor BSI UMKM Center Yogyakarta	Ruang kelas	Mentor
3.	08.45 – 09.30 WIB	Pemaparan materi	Ruang kelas	Tutor
4.	09.30 – 10.30 WIB	Peserta kelas melakukan kegiatan praktik langsung foto produk	Seluruh area BSI UMKM Center Yogyakarta	Tutor
5.	10.30 – 11.45 WIB	<i>Review</i> hasil foto produk dan sesi tanya jawab	Ruang kelas	Tutor

Sumber: Arsip BSI UMKM Center Yogyakarta

Terdapat beberapa properti tambahan yang sudah disediakan oleh tim yang dapat dimanfaatkan oleh peserta guna mendukung hasil foto produk dari peserta. Seperti vas bunga, mangkuk dan piring hidangan hingga perlengkapan pembuat kopi manual. Pada saat berlangsungnya praktik foto produk & katalog peserta pelatihan dapat secara langsung mendapat bimbingan dan saran dari tutor dan tim pelatihan.. Setelah melakukan praktik secara langsung mengenai tata cara foto produk, peserta pelatihan akan kembali diarahkan kembali ke ruang kelas untuk diberi materi tambahan dan tugas. Kegiatan tutor mengajar dapat dilihat pada Gambar 4.8



Gambar 4.8 Tutor mengajarkan peserta menggunakan aplikasi Photoshop

Materi tambahan tersebut berupa penjabaran singkat mengenai aplikasi pengeditan foto dan video yaitu aplikasi Photoshop. Pada momen tersebut, tutor dan tim akan menjelaskan mengenai fitur apa saja yang ada pada aplikasi Photoshop beserta kegunaannya. Setelah penjabaran materi selesai, peserta diberi tugas berupa praktik mengedit foto menggunakan aplikasi Photoshop. Dalam momen tersebut, mentor dan tim akan mendatangi satu per satu peserta pelatihan guna memastikan peserta dapat menggunakan aplikasi tersebut.

4.3.2 Kelas Pelatihan Kolaborasi Digital

Selain mengadakan rangkaian kelas reguler yang diadakan setiap minggunya, BSI UMKM Center Yogyakarta juga mempunyai beberapa rangkaian kegiatan kelas pelatihan yang diselenggarakan dengan bekerjasama dengan komunitas atau instansi luar yang ada di sekitar wilayah Yogyakarta, antara lain:

1. Kolaborasi dengan Siplah Intan Pariwara Online

Kegiatan yang diselenggarakan pada hari Selasa, 24 Oktober 2023, merupakan rangkaian kegiatan kolaborasi antara BSI UMKM Center Yogyakarta selaku inkubator bisnis yang menaungi UMKM binaan dengan Siplah Intan Pariwara Online sebagai *marketplace* yang bergerak dibidang pelayanan dan pembelian barang secara *online*. Siplah Intan Pariwara Online merupakan *marketplace* yang diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam pengadaan barang atau jasa. Pada acara tersebut, pelaku UMKM akan mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara memasarkan produk dagangannya melalui aplikasi Siplah Intan Pariwara Online. Peserta acara akan mendapatkan edukasi mengenai pentingnya Go Digital bagi pelaku UMKM. Pada acara tersebut, tutor dari Siplah Intan Pariwara Online juga menawarkan untuk mendaftarkan produk pelaku UMKM untuk diiklankan di situs mereka. Siplah Intan Pariwara Online menawarkan beberapa testimoni dan penawaran menarik, salah satunya bagi pelaku UMKM yang bergerak dibidang katering makanan dapat keuntungan lebih, hal ini dikarenakan Siplah Intan Pariwara Online merupakan *marketplace* yang digunakan sekolah-sekolah di seluruh Indonesia guna memenuhi kebutuhan sehari-hari salah satunya untuk kebutuhan logistik rapat, seperti pengadaan alat tulis sekolah, atau pemesanan konsumsi untuk peserta rapat. Tampilan situs Siplah Intan Pariwara Online dapat dilihat pada Gambar 4.9.



Sumber: Siplah.Intanonline.com

Gambar 4.9 Tampilan Situs Siplah Intan Pariwara Online

Tutor juga menjelaskan, bahwasanya dengan mendaftarkan produk dagangannya ke dalam situs Siplah Intan Online diklaim lebih aman dan efisien, hal ini dikarenakan pada proses pembayaran calon pembeli atau instansi calon pembeli lebih dulu melakukan pembayaran dan uang dari pembelian tersebut akan disimpan sementara oleh admin dari Siplah Intan Pariwara Online sebelum dilepas ke penjual. Nantinya apabila pembeli sudah melakukan pembayaran, akan ada notifikasi langsung dari aplikasi tersebut yang nantinya penjual dapat langsung memproduksi dan melakukan distribusi barang pesanan. Pada aplikasi tersebut juga sudah memuat informasi biaya pengiriman dan faktur pembelian yang lengkap dan detail. Faktur pembelian yang lengkap dan detail ini merupakan salah satu alasan kenapa banyak instansi-instansi ataupun sekolah-sekolah di Indonesia menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini dikarenakan Siplah Intan Pariwara Online

memberikan kenyamanan, keamanan dan transparansi penjualan. Pamflet kegiatan kolaborasi dapat dilihat pada Gambar 4.10



Sumber: Arsip BSI UMKM Center Yogyakarta

Gambar 4.10 Pamflet Kegiatan Kolaborasi

2. Kolaborasi dengan Komunitas Nglarisi UMKM Yogyakarta

Kegiatan kolaborasi selanjutnya diselenggarakan BSI UMKM Center Yogyakarta bekerjasama dengan komunitas Nglarisi UMKM Yogyakarta. Pada kegiatan yang diselenggarakan pada hari Senin, 23 Oktober 2023 mengusung tema *digital marketing* dengan judul pelatihan “Usahamu Mendunia Dengan Digital Marketing & Aplikasi JogjaKita”. Pada acara tersebut dihadiri 35 peserta pelatihan. Pada acara tersebut peserta pelatihan akan mendapatkan literasi cara memanfaatkan pemasaran digital dan praktik penggunaan aplikasi Youtube sebagai media pemasaran. Mekanisme jalannya rangkaian acara dimulai dari sambutan dari manajer BSI UMKM Center Yogyakarta, dilanjutkan pemaparan materi dari ibu

Dyah Martini selaku pendiri komunitas Nglarisi UMKM Center Yogyakarta. Pada saat pemaparan materi, beliau memaparkan alasan mengapa pemasaran digital sangat penting bagi pelaku usaha di era modern seperti sekarang ini dan juga memaparkan mengenai pentingnya memanfaatkan aplikasi Youtube sebagai media pengenalan produk, pada kesempatan tersebut ibu Dyah juga mengadakan praktik secara langsung mengenai bagaimana cara mengunggah video kedalam aplikasi Youtube. Peserta diwajibkan melakukan *nge-vlog* di sekitaran area BSI UMKM Center Yogyakarta. Setelah kegiatan *nge-vlog* selesai, peserta diwajibkan mengunggah kedalam Youtube dan akan ditinjau langsung oleh ibu Dyah selaku tutor dan pendiri dari Nglarisi UMKM Center Yogyakarta, nantinya video terbaik akan mendapatkan *reward* berupa bingkisan. Pamflet Kolaborasi dengan Nglarisi UMKM Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 4.11.



Sumber: Arsip BSI UMKM Center Yogyakarta

Gambar 4.11 Pamflet Kolaborasi dengan Nglarisi UMKM Yogyakarta

Setelah rangkaian kegiatan pertama selesai, dilanjutkan dengan kegiatan selanjutnya yaitu pemaparan materi dari bapak Rama Irawan selaku Manajer Pemasaran dari aplikasi JogjaKita. Pada pemaparan tersebut, beliau menjelaskan pentingnya digitalisasi bagi pelaku usaha dan pentingnya mendaftarkan produk makanannya kedalam aplikasi JogjaKita. Terdapat beberapa keuntungan yang ditawarkan aplikasi JogjaKita kepada mitra penjual, salah satunya adanya kelipatan bonus penjualan apabila pelaku UMKM dapat menjual produknya sesuai dengan capaian yang telah ditentukan oleh sistem di aplikasi JogjaKita. Foto kegiatan kelas kolaborasi dapat dilihat pada Gambar 4.12.



Sumber: Instagram Nglarisi UMKM Yogyakarta

Gambar 4. 12 Kegiatan Kelas Kolaborasi

Kegiatan diakhiri dengan sesi terakhir yang diisi oleh bapak Agus Prasetyo selaku Digital Marketing Specialist, beliau menjelaskan mengenai kiat-kiat dalam

menjalankan bisnis dengan memanfaatkan teknologi digital dan hal-hal yang harus dihindari ketika memasarkan produk secara digital. Setelah ke-3 sesi acara selesai, peserta pelatihan dapat melakukan cek kulit wajah dan mendapatkan *skin care* gratis yang disponsori oleh BeautyLux Yogyakarta.

3. Kegiatan Tambahan (*Company Visit* & Bincang Seputar Investasi)

Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan dunia wirausaha, BSI UMKM Center Yogyakarta juga terbuka kepada dunia pendidikan, salah satunya menerima kunjungan *company visit* dari perguruan tinggi. *Entrepreneur Student* dari Universitas Darussalam Gontor, Jawa Timur merupakan salah satu kelompok mahasiswa yang melakukan kegiatan kunjungan *company visit*. Pada kunjungan yang dilaksanakan pada hari Rabu, 1 November 2023 tersebut, dihadiri oleh 14 mahasiswa dan 2 dosen pendamping. Pada kesempatan tersebut Manajer BSI UMKM Center Yogyakarta selaku mentor memberikan pemaparan materi seputar rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di BSI UMKM Center Yogyakarta, mentor juga melakukan pendampingan diskusi interaktif dengan mahasiswa mengenai peluang mahasiswa dalam mengembangkan ide bisnis. Satu per satu mahasiswa berdiskusi mengenai langkah awal yang harus dilakukan untuk menjadi pebisnis, setelah rangkaian acara pemaparan materi selesai, mahasiswa dapat melakukan *gallery tour*, pada kegiatan tersebut mahasiswa dikenalkan secara langsung dengan produk-produk UMKM binaan BSI UMKM Center Yogyakarta yang dipajang di ruang galeri. Foto kegiatan *Company Visit* dapat dilihat pada Gambar 4.13.



Gambar 4.13 Kegiatan Company Visit Universitas Gontor Darussalam

Selain seluruh rangkaian kegiatan diatas, BSI UMKM Center Yogyakarta juga mempunyai acara produktif lain dalam upaya meningkatkan produktifitas UMKM binaan. Salah satunya kegiatan NGOPI (Ngobrol Perihal Investasi Emas). Kegiatan NGOPI tersebut merupakan kerjasama BSI UMKM Center Yogyakarta dengan Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Indonesia yang tersebar di seluruh wilayah Yogyakarta. Acara NGOPI bersama UMKM, dilaksanakan setelah kegiatan kelas selesai, kegiatan dilangsungkan mulai pukul 11.00 – 11.30 WIB. Dalam acara tersebut, tim pemasaran dari Kantor Cabang Pembantu BSI akan memberikan literasi mengenai pentingnya investasi bagi pelaku UMKM. Kegiatan awal dibuka oleh ketua tim pemasaran dengan diawali pemaparan materi, dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Foto kegiatan Ngobrol Perihal Investasi Emas (NGOPI) dapat dilihat pada Gambar 4.14.



Gambar 4.14 Kegiatan Ngobrol Perihal Investasi Emas (NGOPI)

Setelah diskusi tanya jawab selesai, anggota tim pemasaran dari KCP BSI akan menawarkan produk-produk unggulan yang dimiliki Bank Syariah Indonesia yang bisa dimanfaatkan oleh pelaku UMKM. Salah satunya adalah investasi cicil emas. Pada penawaran investasi tersebut, peserta pelatihan dapat membeli emas dengan cara dicicil sesuai kesepakatan yang telah ditetapkan.

4. Kolaborasi Dengan DISNAKERTRANS Provinsi D.I. Yogyakarta

Selain membuka ruang kolaborasi dengan komunitas yang ada di wilayah Yogyakarta, BSI UMKM Center Yogyakarta juga berkolaborasi dengan instansi pemerintah. Salah satu kegiatan kolaborasi yang tercipta antara lain, pengadaan kelas manajemen sumber daya manusia dan pentingnya digitalisasi bagi UMKM. Pamflet kegiatan kolaborasi dapat dilihat pada Gambar 4.15.



Sumber: Arsip BSI UMKM Center Yogyakarta

Gambar 4.15 Pamflet Kegiatan Kolaborasi

Acara yang diselenggarakan pada hari Kamis, 25 November 2023 tersebut mengangkat judul “Sosialisasi Rintisan Implementasi Karakter Tenaga Kerja Istimewa”. Terselenggaranya acara tersebut merupakan kerjasama antara 3 pihak, yaitu: BSI UMKM Center Yogyakarta, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Yogyakarta dan Komunitas Tangan Di Atas (TDA). Acara tersebut dihadiri oleh 20 peserta, rangkaian kegiatan tersebut diawali dengan pemaparan materi dari bapak Etana Diarta selaku Business Development and Analyst dari PT Solusi Digital Manunggal. Pada kesempatan tersebut bapak Etana Diarta memaparkan materi seputar manajemen sumber daya manusia dan pentingnya digitalisasi bagi UMKM. Peserta pelatihan diarahkan untuk membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang, kemudian peserta diminta mengerjakan tugas berupa membuat analisis SWOT yang nantinya akan ditinjau oleh pemateri guna diberikan saran dan

massukan terkait analisis SWOT yang sudah dibuat. Foto kegiatan kolaborasi dapat dilihat pada Gambar 4.16.



Gambar 4.16 Kegiatan Kolaborasi Dengan DISNAKERTRANS

4.4 Kendala Dalam Mengimplementasikan Program Go Halal dan Go Digital Pada UMKM Binaan BSI UMKM Center Yogyakarta

4.4.1 Kendala Dalam Program Go Halal

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi BSI UMKM Center Yogyakarta dalam mengimplementasikan program Go Halal, antara lain:

1. Pemohon sertifikasi halal tidak hadir pada saat pelaksanaan

Wawancara yang dilakukan dengan Admin BSI UMKM Center Yogyakarta, beliau menuturkan bahwasanya sering kali setelah dikirim tautan pendaftaran sertifikasi halal, banyak anggota binaan yang mendaftar, akan tetapi setelah melalui proses kurasi selesai dan peserta tersebut terpilih untuk menghadiri pelatihan, peserta secara sepihak tidak hadir tanpa adanya kabar.

2. Peserta sertifikasi tidak memiliki surel

Selain membawa dokumen persyaratan secara fisik, dalam permohonan pengajuan sertifikasi halal, pemohon juga diwajibkan mempunyai surat elektronik (*e-mail*). Terdapat beberapa kejadian dimana pemohon sertifikasi halal sudah lengkap dalam berkas persyaratan fisik namun belum memiliki surat elektronik.

3. Kelengkapan administrasi

Pemohon sertifikasi halal tidak membawa dokumen pendukung administrasi pengajuan sertifikasi halal. Seperti contoh: tidak membawa NIB, NPWP dan SIUP.

4. Peserta mengeluhkan perihal biaya sertifikasi halal metode reguler

Dalam rangkaian kegiatan sertifikasi halal metode reguler, beberapa peserta mengeluhkan terkait penyampaian informasi biaya yang dinilai terlalu mahal. Dikarenakan dalam sertifikasi halal metode reguler peserta diharuskan membayar sebesar Rp 1.900.000.00/ 20 produk dengan biaya lain-lain untuk mengurus BPJPH sebesar Rp 650.000.00,-.

5. Peserta mengeluhkan alur proses yang rumit

Pada saat kunjungan penyelia ke tempat produksi, penyelia halal mewajibkan tempat produksi harus terpisah dengan dapur pribadi dan pada tempat produksi harus terpasang rambu-rambu Standar Operasional Prosedur (SOP). Hal ini dirasa membuat pemohon harus melakukan modifikasi terhadap ruang produksi dan dinilai membuat rumit. Karena biasanya pelaku UMKM skala kecil

menjadikan usahanya sebagai sampingan dan masih menggunakan dapur pribadi sebagai tempat produksi.

4.4.2 Kendala Dalam Program Go Digital

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi BSI UMKM Center Yogyakarta dalam mengimplementasikan program Go Digital, antara lain:

1. Peserta pelatihan hadir tanpa membawa properti penunjang kegiatan

Wawancara yang dilakukan dengan Admin BSI UMKM Center Yogyakarta, beliau menuturkan dalam pelaksanaan kelas foto produk & katalog, masih terdapat beberapa peserta yang tidak membawa properti tambahan berupa produk buatan sendiri sebagai objek untuk dilakukan pemotretan. Hal tersebut merupakan salah satu kendala, karena peserta tidak dapat secara langsung mempraktikkan bagaimana cara melakukan foto produk yang benar. Kendala lain yang dialami dalam pelaksanaan kelas foto produk & katalog adalah peserta terlalu banyak memanfaatkan waktu praktik untuk berjalan-jalan di area pemotretan. Sehingga peserta tidak dapat memaksimalkan kualitas dan kuantitas hasil foto produk.

2. Peserta gagap teknologi (gaptek)

Dalam rangkaian kegiatan kelas foto produk & katalog, seringkali dijumpai peserta pelatihan dengan usia lanjut yang kurang mahir mengoperasikan telepon genggam. Hal ini terlihat pada saat pelatihan foto produk & katalog yang mewajibkan peserta melakukan aplikasi pengeditan foto. Pada momen tersebut beberapa peserta yang berusia lanjut kurang mahir sehingga membuat tutor

membutuhkan waktu yang lebih untuk menjelaskan bagaimana cara menggunakan aplikasi pengeditan foto yang benar.

3. Peserta kurang kondusif

Dalam paparan materi yang dibawakan oleh tutor atau praktisi, seringkali peserta yang hadir tidak kondusif dan tidak memperhatikan tutor yang sedang mengajar. Hal ini membuat beberapa peserta tidak fokus dan membuat suasana kelas menjadi bising tidak kondusif.

4. Peserta berjalan-jalan di *display product area* saat berlangsungnya kelas

Peserta pelatihan berjalan-jalan di area *display gallery room* untuk melihat dan mengamati produk-produk yang terpajang di ruang display pada saat tutor atau pengajar masih membawakan materi pelatihan di ruang kelas.

5. Peserta beranjak pulang sebelum kelas selesai

Seringkali dijumpai peserta yang meninggalkan ruang kelas untuk pulang sebelum rangkaian kegiatan usai. Hal ini berdampak materi yang didapatkan peserta menjadi kurang optimal dan jumlah peserta dari awal hingga akhir acara berkurang.

6. Peserta pelatihan membawa anggota keluarga (anak)

Masih sering dijumpai ketika pelaksanaan kelas, peserta pelatihan membawa anggota keluarga lain (anak) yang tidak ada hubungannya dengan jalannya acara. Hal ini sesekali membuat proses jalannya kelas tidak kondusif dan anggota keluarga tersebut menangis dan merengek membuat sedikit kebisingan di area kelas pelatihan.

4.5 Solusi Dalam Mengatasi Kendala Implementasi Program Go Halal dan Go Digital Pada UMKM binaan BSI UMKM Center Yogyakarta

4.5.1 Solusi Mengatasi Kendala Go Halal

Terdapat beberapa solusi yang dijadikan BSI UMKM Center Yogyakarta sebagai pemecahan masalah dalam pelaksanaan program Go Halal, antara lain:

1. Admin BSI UMKM Center Yogyakarta melakukan verifikasi kehadiran sebanyak dua kali guna memastikan peserta hadir pada saat hari H pelaksanaan.
2. Admin BSI UMKM Center Yogyakarta membantu membuatkan surel guna melengkapi berkas persyaratan pemohon sertifikasi halal.
3. Admin BSI UMKM Center Yogyakarta mengingatkan sebelum hari pelaksanaan untuk mengingatkan membawa dokumen administrasi.
4. Penyelia halal akan menjelaskan rincian biaya yang dikeluarkan dalam sertifikasi halal metode reguler dialokasikan untuk apa dan membacakan surat edaran dari BPJPH terkait biaya sertifikasi halal metode *self declare* dan metode reguler.
5. Penyelia halal akan menjelaskan mengenai ketentuan atau alur yang sudah menjadi pedoman baku dalam proses rangkaian sertifikasi halal.

4.5.2 Solusi Mengatasi Kendala Go Digital

Terdapat beberapa solusi yang dijadikan BSI UMKM Center Yogyakarta sebagai pemecahan masalah dalam pelaksanaan program Go Halal, antara lain:

1. Admin BSI UMKM Center Yogyakarta mengingatkan secara pribadi melalui pesan singkat untuk membawa produk buatan pada saat rangkaian kelas.

2. Dilakukan pendekatan secara personal kepada peserta yang gagap teknologi, hal ini dikarenakan peserta yang kurang mahir dalam mengoperasikan telepon genggam didominasi oleh wirausahawan dengan usia lanjut.
3. Pembawa acara pada saat acara kegiatan berlangsung memberi teguran kepada peserta secara berkala, apabila kelas tidak kondusif maka kelas dihentikan sementara.
4. Pembawa acara mengingatkan peserta secara lisan dan menghampiri untuk kembali keruang kelas karena kegiatan belum selesai.
5. Peserta yang beranjak pulang sebelum acara selesai ditanya apabila ada kegiatan mendadak yang sekiranya tidak terlalu penting harapannya peserta menyelesaikan kegiatan hingga selesai.
6. Peserta dihimbau pada saat konfirmasi kehadiran untuk tidak membawa anak karena berpotensi mengganggu jalannya rangkaian kegiatan pelatihan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi program Go Halal dan Go Digital rintisan BSI UMKM Center Yogyakarta merupakan wujud nyata instansi perbankan dalam memberdayakan pelaku usaha terutama di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Program tersebut diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan kelas pelatihan dan kelas sertifikasi yang dapat diikuti UMKM binaan. Pelaku UMKM dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan setiap minggu, dalam pelaksanaanya tema pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dunia wirausaha.
2. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi BSI UMKM Center Yogyakarta dalam melaksanakan program Go Halal dan Go Digital, antara lain: peserta pelatihan tidak hadir, peserta tidak membawa properti tambahan, peserta sertifikasi tidak memiliki surel, peserta gagap teknologi, peserta berjalan-jalan di luar kelas, peserta beranjak pulang sebelum kelas selesai dan peserta membawa anggota keluarga (anak).
3. Solusi yang dilakukan mentor BSI UMKM Center Yogyakarta guna mengatasi kendala pengimplementasian program Go Halal dan Go Digital antara lain:

Admin BSI UMKM Center Yogyakarta melakukan konfirmasi kehadiran sebanyak dua kali, membantu pemohon sertifikasi halal membuatkan surel. Dalam program Go Digital mengingatkan peserta pelatihan untuk membawa properti tambahan, tutor melakukan pendekatan secara personal kepada peserta pelatihan yang kurang mahir mengoperasikan *gadget*, pembawa acara memberikan teguran apabila peserta kurang kondusif, peserta dihimbau untuk tidak membawa anggota keluarga lain (anak) supaya tidak mengganggu jalannya pelatihan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat implikasi secara teoritis dan praktis mengenai implementasi program Go Halal dan Go Digital pada UMKM binaan BSI UMKM Center Yogyakarta, antara lain:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pelaksanaan kegiatan kelas pelatihan yang disesuaikan dengan perkembangan industri UMKM sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas peserta pelatihan dapat berpengaruh terhadap capaian implementasi program Go Halal dan Go Digital.
- b. Kendala dalam pelaksanaan program Go Halal dan Go Digital berpengaruh terhadap capaian pembelajaran atau capaian pelatihan yang didapatkan oleh peserta pelatihan. Baik itu kendala dalam kelas pelatihan, kelas kolaborasi dan kelas sertifikasi halal. Mentor BSI UMKM Center Yogyakarta berusaha

meminimalisir kendala dalam setiap pelaksanaan program hal ini bertujuan untuk memaksimalkan capaian pembelajaran atau capaian pelatihan yang didapatkan oleh peserta pelatihan.

- c. Mentor BSI UMKM Center Yogyakarta mempunyai beberapa solusi dalam mengatasi kendala pelaksanaan kelas pelatihan, kelas kolaborasi dan kelas sertifikasi halal. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan capaian pembelajaran dan mensukseskan program internal BSI UMKM Center Yogyakarta dalam memberikan pelayanan dan pemberdayaan terhadap UMKM binaanya.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi BSI UMKM Center Yogyakarta terkait implementasi program Go Halal dan Go Digital bagi UMKM binaan, menjabarkan kendala yang dialami dalam proses pelaksanaan program dan solusi dalam mengatasi kendala pada saat pelaksanaan program Go Halal dan Go Digital.

5.3 Saran

Berdasarkan penjabaran di atas maka berikut adalah beberapa saran untuk BSI UMKM Center Yogyakarta dalam pelaksanaan program Go Halal dan Go Digital bagi UMKM binaan, antara lain:

1. Menambah kuota peserta sertifikasi halal dan mengoptimalkan kehadiran peserta sertifikasi halal. Hal ini bertujuan agar jumlah UMKM binaan yang

tersertifikasi halal semakin banyak dan turut mensukseskan program pemerintah dalam upaya mewujudkan Indonesia sebagai pusat halal dunia.

2. Membagi kelas foto produk dan katalog kedalam beberapa kategori, seperti pemula, sedang, hingga ahli. Hal ini bertujuan agar peserta mendapatkan pelatihan sesuai kapasitas yang dimiliki dan tutor dapat menyesuaikan dalam membawakan materi pelatihan.
3. Moderator mengingatkan sebelum acara dimulai agar peserta dapat kondusif dan tidak membuat bising pada saat jalannya acara atau kelas, moderator harus lebih tegas dalam memberi teguran kepada peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjis, K. M. (2016). Penerapan 5C dalam Pembiayaan Murabahah Di BMT Mitra Reksa Bakti. *DSPACE UII*, 8.
- Ainia, N., & Samiatus, N. (2021). Implementasi Strategi Go Digital Sebagai Pemulihan Bisnis Umkm Pada Situasi Pandemi Covid-19 (Studi Kasus UMKM Kedinding Lor, Surabaya). *Ar-Ribhu : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 213–227.
- Ambarwati, A. (2023). *Pengembangan UMKM Halal Berbasis Go-Digital Guna Tingkatkan Perekonomian Nasional*. Pusat Halal UNAIR. <https://halal.unair.ac.id>
- Agustinova, D. E. (2015) Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik. Yogyakarta: Calpulis, .
- Apriandi, I. (2017). Implementasi Qanun Nomor 11 Tahun Tahun 2002 Tentang Syariat Islam di Kota Langsa. *Implementasi Kebijakan; Sosialisasi; Kepatuhan Masyarakat*, 11.
- Azizah, R. N. (2019). *Marketing Politik Partai Persatuan Pembangunan pada Pemilu Legislatif 2019 di Kabupaten Tasikmalaya* [Skripsi, Universitas Siliwangi].
- bi.go.id. (2011). *Tentang Bank Indonesia*. Bi.Go.Id. <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/sejarah-bi/default.aspx>
- Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal Kementerian Agama RI. (n.d.). *Tentang BPJPH*. Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal Kementerian Agama RI. Retrieved March 13, 2024.
- Diwanti, D. P. (2019). Analisis Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Prespektif Equity Theory di BMT Makmur Gemilang Sejahtera Kabupaten Magelang. *Repository UMY*, 36.
- dinkopjateng. (2023, Maret 30). *Manfaat Sertifikasi Halal Bagi UMKM*. Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah Provinsi Jawa Tengah.
- Firdaus, A. (2019). *Pelaksanaan Program Pelatihan Keterampilan Menjahit di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].

- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1–13.
- Hamidah, A. (2023). *Sertifikasi UMKM Halal Mampu Gerakkan Roda Perekonomian Nasional*. Pusat Halal UNAIR. <https://halal.unair.ac.id>
- Hariani, D. (2023). Potensi dan Strategi Pengembangan UMKM Halal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi MH Thamrin*, 4(1), 76–91.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90–100
- istanaumkm.pom.go.id. (2024). *Inkubator Bisnis*. Istanaumkm.Pom.Go.Id. <https://istanaumkm.pom.go.id/permodalan/inkubator-bisnis>
- Iranmanesh, M., Senali, M. G., Ghobakhloo, M., Nikbin, D., & Abbasi, G. A. (2022). Customer behaviour towards halal food: a systematic review and agenda for future research. *Journal of Islamic Marketing*, 13(9), 1–27.
- Juni, I. A. W. (2017). Pengaruh Sistem Digital dan Keamanan Arsip Terhadap Efisiensi Waktu Kerja pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Denpasar. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*.
- Karyani, E., Geraldina, I., & Haque, M. G. (2021). Transformasi Digital dan Industri Halal: Studi Kasus pada Produsen Besar dan UMKM. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 139–148.
- KBBI. (n.d.). <https://kbbi.web.id/digital>
- Kusjuniati, K. (2022). UMKM Indonesia Menuju Industri Halal Dan Go Digital Dalam Memasuki Pasar Global. *Widya Balina*, 7(2), 462–468.
- kemenkopukm.go.id. (2023). Kamus Istilah: UMKM. *Kemenkopukm.Go.Id*. <https://www.kemenkopukm.go.id/kamus-istilah/?keyword=umkm>
- Kollmann, T., Kleine-Stegemann, L., Cruppe, K. de, & Strauss, C. (2022). Eras of Digital Entrepreneurship: Connecting the Past, Present, and Future. In *Handbook of Digital Entrepreneurship* (pp. 49–73). Cheltenham: Elgar.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran Edisi 12 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing management. 14th Edition*. Upper Saddle River NJ: Pearson Education Limited.
- LPPOM MUI. (n.d.-a). *KRITERIA SISTEM JAMINAN PRODUK HALAL*.
- LPPOM MUI. (n.d.-b). *Prosedur Sertifikasi Halal Indonesia Untuk Produk Yang Beredar Di Indonesia*.
- Mamadiyevich, I. G., & Kizi, K. N. O. (2022). Halal Food Marketing in Digital Economy and Its Development. *CURRENT ISSUES OF BIO ECONOMICS AND DIGITALIZATION IN THE SUSTAINABLE DEVELOPMENT OF REGIONS*, 144–151.
- Maharani, A. (2020). *Program Kemandirian Melalui Pendidikan Keterampilan Membuat Jaring Ikan (Studi pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kuningan)*
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications, Inc.
- Nadi, K. A. (2023). Implementasi Pelatihan Karyawan Pada PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Bali . *Repository Politeknik Negeri Bali*, 3.
- Nursafitri, R. (2023). *Implementasi Corporate Social Responsibility saat Pandemi Covid 19 (Studi Terhadap PT. Sumber Lancar)* [Skripsi, STIE PGRI Dewantara Jombang].
- ojk.go.id. (n.d.). *Sejarah Perbankan Syariah*. Ojk.Go.Id. Retrieved March 5, 2024.
- Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. (2022). *BSI UMKM Center Yogyakarta Diharap Bersinergi Dengan SiBakul Jogja*. Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- perpusnas.go.id. (2021, November 19). *Pelatihan sebagai Proses Pembelajaran dengan Sistem Terbuka*. Perpusnas.Go.Id.
- peraturan.bpk.go.id. (n.d.). *Undang-undang (UU) No. 33 Tahun 2014 Jaminan Produk Halal*. Peraturan.Bpk.Go.Id. Retrieved March 5, 2024.
- Pratama, A. T., & Ulfah, U. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Terhadap Persediaan Barang Dagang. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 104–109.
- Prastyawan, & Lestari. (2020). *Pengambilan Keputusan*. UNESA University Press, 3.

- Rifada, K. D. (2021). *Analisis Tindakan Indisipliner Kerja pada Pegawai PD. BPR Bank Gresik* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Gresik].
- Rizki, A. F. (2023). *Pengaruh Pressure, Opportunity dan Rationalization Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik "(Survey pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2020-2021)* [Skripsi, Universitas Siliwangi].
- Rizka, M. F. (2017). Pemanfaatan Batik Kreasi Siswa Sebagai Potensi Pengembangan Budaya Di SMP Negeri 1 Sleman Tahun 2017. *Journal Student UNY*, 25-26.
- Salsabila, Z. (2022). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Pemahaman Akuntansi, dan Implementasi Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kota Metro Masa Pandemi Covid-19 . *Repository UMMetro*, 32.
- Sawitri, P., & Hartanto, E. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Sertifikat Halal MUI*. (n.d.). Legalitas.Org. <https://legalitas.org/jasa-urus-sertifikat-halal-mui#:~:text=Pengertian Halal MUI %2C adalah suatu,dari instansi pemerintah yang berwenang>
- semarangkota.go.id. (2024). *UMKM*. Semarangkota.Go.Id. <https://kemijen.semarangkota.go.id/umkm>
- Susanto, C. I., Ahiruddin, & Djunaidi. (2022). Determinan Motivasi Kerja Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Produktivitas Kinerja Karyawan PT. Phapros Tbk. Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Ke-II*, 154–159.
- Susilo, D. E., Chasanah, I. N., Mardhiyyah, R. I., Azmi, T. Z., & Taufiqurrahman, H. (2023). Pendampingan Pendaftaran NIB, P-IRT, Halal Self Declare UMKM Menuju Go E-Catalog Kabupaten Jombang. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 130–135.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. D. (2022). Determinan Motivasi Kerja Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Produktivitas Kinerja Karyawan PT. Phapros Tbk. Jakarta. *Jurnal Saburai Id*, 157.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaaturrahman, H. (2017). *Manajemen Gerakan Literasi Sekolah (Studi Deskriptif di SMPN 1 Cihampelas)*. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. (2008).
- Umah, K. A. (2017). Pengaruh Label Halal, Promosi dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Obat Bebas (Over The Counter) (Studi Empiris pada Mahasiswa dan Mahasiswi Pondok Pesantren UII). *DSPACE UII*, 6.
- Widyastuti, D. K. (2013). Pelaksanaan Program Pelatihan Keterampilan Institusional Di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman. *Eprints-UNY*, 9.
- Wijaya, D. K. (2021). Penerapan Program BPJS Ketenagakerjaan Bagi Tenaga Kerja BPU (Bukan Penerima Upah) di Kota Surakarta. *Digilib UNS*, 10.
- Yuwana, S. I. P., & Hasanah, H. (2021). Literasi Produk Bersertifikasi Halal Dalam Rangka Meningkatkan Penjualan Pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 104–112.

LAMPIRAN



**FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA**

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

Nomor : 044.009/Ket/20/Akd/III/2024
 Lamp :
 Perihal : **Permohonan izin pengambilan data**

Kepada Yth.
 Kepala/Pimpinan/HRD
BSI UMKM Center Yogyakarta
Jalan Doktor Sutomo no. 8 Bacirow, Bausasran, Mangkukusuman Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb

Diberitahukan dengan hormat, bahwa setiap mahasiswa sebelum mengakhiri studi di Program Sarjana Terapan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta, diwajibkan membuat Skripsi/Tugas Akhir sebagai syarat kelulusan. Sehubungan dengan itu, mahasiswa/i kami :

Nama : Yunan Shadeq Imawan
 No Mhs : 20211082
 Jurusan : Bisnis Digital
 Judul : Implementasi Program Go Halal dan Go Digital pada UMKM Binaan BSI UMKM Center Yogyakarta
 No Hp : 08991545298

Bermaksud untuk melakukan pengambilan data di **BSI UMKM Center Yogyakarta**. Oleh karena itu kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan data tersebut kepada mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu pimpinan, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Yogyakarta, 25 Maret 2024
 Ketua Prodi D4 Bisnis Digital



_____ Darmawan, S.E., M.M.

Lampiran 1: Surat permohonan izin pengambilan data



Lampiran 2: Foto kegiatan wawancara pertama dengan Admin BSI UMKM Center Yogyakarta



Lampiran 3: Foto kegiatan wawancara ke dua dengan Admin BSI UMKM Center Yogyakarta



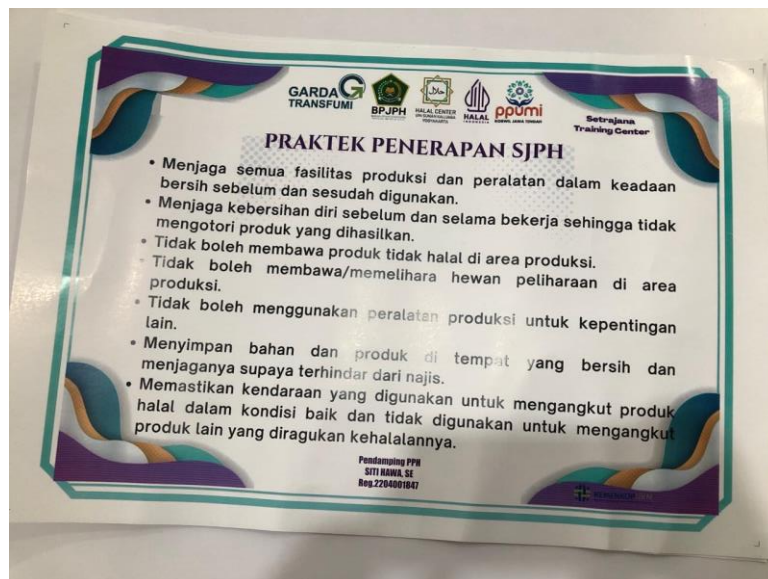
Lampiran 4: Foto ruang kelas BSI UMKM Center Yogyakarta



Lampiran 5: Foto *Meeting room* BSI UMKM Center Yogyakarta



Lampiran 6: *Display gallery room* BSI UMKM Center Yogyakarta



Lampiran 7: Pamflet Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH)

Pendamping UIN SUKA : SITI HAWA, SE
No. HP. ~~XXXXXX~~

Form Pengajuan Produk HALAL (~~XXXXXX~~)

Nama Usaha / Toko	
Nama Pemilik / Pimpinan	
Agama	Islam / Non Muslim
Nomor KTP	
Nomor NIB	
Nomor HP	
Alamat Rumah	Jl. .
Kode POS No.	
Nama Produk	
Merk Produk nya	
No. BPJS	
Nama Penyelia Halal	
No KTP Penyelia Halal	
Alamat Email.	@gmail.com
Omzet Per Bulan kira2	
Mulai Usaha Bin . tahun	
Alamat tempat Usaha Lengkap	JL>
Kode POS .	
Modal Awal Usaha	
Daftar Produk 1	
Daftar Produk 2	

Lampiran 8: Formulir pengajuan sertifikasi halal

BSI BANK SYARIAH INDONESIA | **BSI** UMKM CENTER YOGYAKARTA

Pelatihan UMKM

Mengenal Target Market dan Pelanggan melalui Sosial Media Marketing



Narasumber
Bintang Wijaya
CEO PT. Kresni Alam Jenaka / Bikin Bareng Creative Social Media Specialist



Moderator
Adhitya Sisno Prabowo
Manager Pengelola BSI UMKM Center Yogyakarta

Rabu 08 November 2023 | 08.30 - Selesai WIB


BSI UMKM CENTER YOGYAKARTA
 Jl. Doktor Sutomo No.8, Baciro, Kec. Gondokusuman, Yogyakarta 55211

www.bankbsi.co.id
 Bank Syariah Indonesia Call 14040

PT Bank Syariah Indonesia Tbk berstatus Bank Umum Syariah dan memiliki Izin Usaha Syariah

Lampiran 9: Pamflet Pelatihan UMKM

LAMPIRAN 10

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN

BAGIAN ADMINISTRASI

BSI UMKM CENTER YOGYAKARTA

1. Bisa anda jelaskan apa itu program go halal dan go digital, dan apa tujuannya?
Jawab: Go Halal dan Go Digital merupakan program yang dirintis BSI UMKM Center Yogyakarta guna memberdayakan UMKM lokal. Terutama pelaku usaha di sekitar wilayah Yogyakarta.

2. Sejauh mana BSI UMKM Center Yogyakarta merealisasikan progam-program yang berkaitan dengan Go Halal dan Go Digital
Jawab: BSI UMKM Center Yogyakarta secara rutin membuat agenda kelas-kelas pelatihan yang dapat diikuti pelaku UMKM. Menentukan skala prioritas sebelum mengadakan kelas sehingga capaian peserta pelatihan lebih optimal.

3. Dalam mengimplementasikan agenda kelas bagi UMKM berapa kali biasanya BSI UMKM Center Yogyakarta membuat kelas pelatihan?
Jawab: Biasanya 4 kali kelas pokok yang dibuat oleh internal BSI UMKM Center Yogyakarta dan ada juga kelas tambahan apabila ada komunitas atau instansi yang ingin mengajak berkolaborasi memajukan atau memberi literasi kepada UMKM, kami sangat mendukung acara tersebut. Kami sediakan ruang kelas yang nyaman dan fasilitas yang ada di kantor bisa dimanfaatkan.

4. Dalam mengimplementasikan program Go Halal dan Go Digital, bisa anda jelaskan kelas pelatihan apa saja yang bisa diikuti oleh peserta umkm binaan?
Jawab: Ada banyak kelas yang bisa diikuti oleh peserta pelatihan seperti kelas manajemen keuangan, kelas belajar mengatur operasional usaha, kelas pemasaran, kelas manajemen produksi, kelas digitalisasi UMKM dan lain-lain.

5. Apa indikator atau patokan yang anda pakai saat akan membuat pelatihan setiap minggunya?

Jawab: Indikatornya adalah UMKM binaan dapat menerapkan ilmu yang didapat saat pelatihan di kelas, tujuan dari dibuatnya pelatihan agar UMKM mendapatkan pengetahuan tambahan pelatihan yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha pada saat itu. Seperti contoh: pelatihan memanfaatkan aplikasi photoshop untuk foto produk & katalog.

6. Berapa jumlah pelaku UMKM yang bergabung kedalam binaan BSI UMKM Center Yogyakarta secara keseluruhan?

Jawab: Tercatat hingga 31 Desember 2023 jumlah UMKM yang bergabung kedalam binaan BSI UMKM Center Yogyakarta sebanyak 752 UMKM.

7. Dalam mengadakan kelas rutin setiap minggunya, kriteria narasumber seperti apa yang anda pilih untuk mengisi kelas pelatihan?

Jawab: Narasumber yang sesuai dengan tema pelatihan, narasumber yang mempunyai kapasitas dan mempunyai track record yang baik dalam tema yang akan diusung.

8. Bagaimana animo umkm binaan saat mengetahui diadakannya kelas pelatihan?

Jawab: Pelaku UMKM selalu antusias dalam seluruh rangkaian kegiatan baik yang diadakan oleh internal BSI UMKM Center Yogyakarta maupun kegiatan kolaborasi dengan komunitas ataupun instansi pemerintah.

9. Selain mengadakan kelas pelatihan dan sertifikasi halal yang dilakukan internal, apakah BSI UMKM Center Yogyakarta bekerjasama dengan mitra atau stakeholder luar dalam mengadakan kelas?

Jawab: Ya, BSI UMKM Center Yogyakarta juga terbuka bagi komunitas dan instansi dalam mengadakan kegiatan selama kegiatan tersebut bertujuan positif mengembangkan skill dan kompetensi dari pelaku UMKM.

10. Dari seluruh program kegiatan kelas pelatihan di BSI UMKM Center Yogyakarta, apakah ada kelas yang menjadi favorit umkm binaan?

Jawab: Kelas foto produk dan katalog paling diminati oleh peserta pelatihan. Karena melibatkan teori dan praktik secara langsung.

11. Apa kendala BSI UMKM Center Yogyakarta dalam mewujudkan program go halal dan go digital?

Jawab: Calon peserta pelatihan tidak hadir pada saat pelaksanaan, Peserta pelatihan hadir tanpa membawa properti penunjang kegiatan, Peserta sertifikasi tidak memiliki surel, peserta gaptek, peserta kurang kondusif dalam mendengarkan pemaparan materi, peserta berjalan-jalan di area *display room*, peserta beranjak pulang sebelum kelas selesai, peserta terkadang membawa anggota keluarga (anak).

12. Bisa anda jelaskan kegiatan apa saja yang bisa dilakukan UMKM binaan yang berkaitan dengan Go Halal dan Go Digital di BSI UMKM Center Yogyakarta?

Jawab: Kegiatan kelas rutin mingguan, kegiatan sertifikasi halal dan kegiatan kolaborasi, BSI UMKM Center Yogyakarta juga menerima kunjungan apabila ada kampus yang ingin mengadakan *company visit*.

13. Selain mengadakan kegiatan kelas rutin, apakah ada kegiatan lain yang bisa dilakukan pelaku UMKM di BSI UMKM Center Yogyakarta?

Jawab: Selain agenda kelas rutin dan kelas kolaborasi, UMKM binaan dapat memanfaatkan fasilitas di BSI UMKM Center Yogyakarta. Seperti contoh: UMKM mengadakan kegiatan bisnis antar pelaku usaha, UMKM dapat mengadakan pertemuan rutin antar pelaku usaha.

14. Bisa anda jelaskan bagaimana mekanisme pengadaan kelas dari awal hingga pelaksanaan kelas?

Jawab: Mentor akan mencari tema pelatihan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM, mentor menghubungi calon narasumber dan membuat perjanjian, admin akan mencari vendor untuk konsumsi, admin membuat formulir pendaftaran, admin melakukan kurasi peserta, peserta yang lolos kurasi akan dihubungi admin untuk diminta kepastian kehadirannya, pelaksanaan pada hari H.

15. Berapa lama durasi pelatihan dalam satu kali pelaksanaan program?

Jawab: Dimulai dari pukul 08.30 – 11.40 WIB.

16. Berapa jumlah peserta yang mengisi formulir kehadiran dan berapa jumlah peserta yang hadir pada saat pelatihan?

Jawab: 35 – 45 calon peserta.

17. Dalam menentukan peserta pelatihan, kriteria seperti apa yang ditetapkan oleh BSI UMKM Center Yogyakarta?

Jawab: Dalam formulir yang dikirimkan, sudah terdapat kolom alasan mengikuti pelatihan dan beberapa pertanyaan yang jawabanya bisa jadi bahan pertimbangan mengikut sertakan peserta kedalam pelatihan.

18. Apakah dalam mengadakan kelas pelatihan yang berkaitan dengan Go Halal dan Go Digital peserta harus diwajibkan dari anggota UMKM binaan?

Jawab: Tidak, selain dari UMKM binaan, peserta pelatihan juga bisa berasal dari UMKM binaan Dinas Koperasi ataupun UMKM yang belum bergabung kedalam binaan manapun (umum).

19. Dalam satu kali pelatihan, apakah peserta hanya mendapatkan pelatihan dari pemateri atau ada kegiatan lain yang dapat menjadi nilai tambah bagi peserta yang hadir?

Jawab: Ada praktik secara langsung, ada sesi tanya jawab dengan narasumber, dan ada juga agenda tambahan seperti ngobrol seputar investasi yang dibawa oleh KCP BSI.